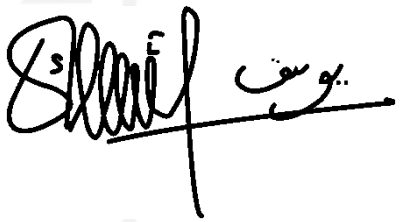
# PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN (Studi Kasus pada Anak Usia 6-12 Tahun di Dusun Candirejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY)

## SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

| ACC Sidang Skripsi |
| --- |
|  |
| Yogyakarta, 06 Oktober 2021 |
| Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I |


Oleh:

Firman Adhi Kurniyawan

15422090


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**YOGYAKARTA**

**2021**

# PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN (Studi Kasus pada Anak Usia 6-12 Tahun di Dusun Candirejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY)

## SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Oleh:

Firman Adhi Kurniyawan

15422090

Dosen pembimbing :

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I, M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**YOGYAKARTA**


**2021**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FIRMAN ADHI KURNIYAWAN

NIM : 15422090

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan (studi kasus pada anak usia 6-12 tahun di dusun Candirejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 31 Agustus 2021

Yang Menyatakan,




Firman Adhi Kurniyawan

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

# PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

| | | |
|---|---|---|
| Hari | : | Kamis |
| Tanggal | : | 9 Desember 2021 |
| Nama | : | FIRMAN ADHI KURNIYAWAN |
| Nomor Mahasiswa | : | 15422090 |
| Judul Skripsi | : | Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui kegiatan Keagamaan (Studi Kasus pada Anak Usia 6-12 Tahun di Dusun Candirejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY) |

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

**TIM PENGUJI:**

**Ketua**
Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)

**Penguji I**
Dr. Junanah, MIS (.....)

**Penguji II**
Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd. (.....)

**Pembimbing**
Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Yogyakarta, 9 Desember 2021
Dekan,

**Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,**

**NOTA DINAS**

Yogyakarta, 2 Shafar 1443 H

9 September 2021 M

**Hal : Skripsi**
Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
**di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 560/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2021 Tanggal Surat: 21 April 2021 M, 9 Ramadan 1442 H

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Firman Adhi Kurniyawan
NIM : 15422090
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di dusun Candirejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY (studi kasus pada anak umur 6-12 tahun)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Dosen Pembimbing,



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I, M.Pd.I

**REKOMENDASI PEMBIMBING**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Firman Adhi Kurniyawan |
| NIM | : 15422090 |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |
| Judul Penelitian | : Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan keagamaan di Dusun Candirejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY (study kasus pada anak umur 6-12 tahun). |

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 8 Oktober 2021
Dosen Pembimbing,

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I, M.Pd.I

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas seizin allah SWT saya bisa menyelesaikan skripsi ini sampai akhir,

dan skripsi ini saya persembahkan untuk seluruh orang yang telah berjasa buat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terutama untuk orangtua saya yang sangat saya cintai, saying dan saya hormati Bapak Sumbudi dan Ibu Sri Sumiarsih yang selalu Mendoakan, dan memberikan dukungan kepada saya serta semangat di setiap perjuangan yang saya lakukan

dan tidak lupa kepada teman saya dimanapun kalian berada yang selalu menanyakan tentang skripsi ini, kalian memang luar biasa berkat kalian saya bisa menyelesaikannya dan skripsi ini juga saya persembahkan untuk kalian wahai temanku.

TERIMAKASIH BANYAK.

**MOTTO**

وَلْيَخْشَ الَّذِيْنَ لَوْ تَرَكُوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعٰفًا خَافُوْا عَلَيْهِمْ ۖ فَلْيَتَّقُوا اللّٰهَ وَلْيَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا

"Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar"
(QS, An-Nisa : 9 )[1]

[1] Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, Al-Qur'an dan Tafsir. (Yogyakarta: UII Press, 1991),

## ABSTRAK

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIOUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN**

(Studi Kasus Pada Anak Umur 6-12 Tahun Di Dusun Candirejo Sardonoharjo Ngaglik DIY)

**Oleh:**

**Firman Adhi Kurniyawan**

*Permasalahan kemerosotan moral, karakter, dan akhlak merupakan salah satu problematika kehidupan di masyarakat yang merupakan dampak negatif dari adanya globalisasi dan modernisasi. Menanamkan nilai religious pada anak sejak dini merupakan salah satu solusi membenahi karakter, moral dan akhlaq. Oleh sebab itu peneliti akan mengungkap: 1. Mengetahui bagaimana penanaman nilai religious melalui kegiatan keagamaan pada anak usia 6-12 tahun di Dusun candirejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY, 2. Mengetahui bagaimana dampak dari penanaman nilai religious pada anak terhadap perilaku social di dusun Candirejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY.*

*Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Psikologis. Subjek penelitian ini adalah takmir masjid Sholihin, pengurus mushola Al-Hasbi, pengurus TPQ masjid Sholihin, perangkat Dusun Candirejo yaitu ketua RW, ketua RT, ketua pemuda dusun Candirejo dan orang tua yang anaknya aktif mengikuti kegiatan. Objek penelitian ini merupakan internalisasi nilai-nilai religiusitas melalui kegiatan keagamaan, Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian menggunakan Teknik Purposive Sampling yaitu memilih subjek penelitian berdasarkan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penanaman nilai-nilai religious pada anak yaitu melalui kegiatan keagamaan yang di adakan di dusun candirejo, memberikan dampak perubahan positif pada perilaku social anak, sehingga menumbuhkan karakter religious pada diri anak, berhasilnya menanamkan nilai religious pada terlihat dari berapa indicator seperti terbiasanya anak mengikuti kegiatan keagamaan yang di adakan, melaksanakan sholat tepat waktu, anak berperilaku sopan santuk baik kepada orang yang lebih tua ataupun teman sebaya dan terbiasanya bersikap disiplin dalam semua hal.*



*Kata Kunci: nilai-nilai religious, kegiatan keagamaan, perilaku social, anak*

ABSTRACT
INSTALLATION OF RELIGIOUS VALUES THROUGH RELIGIOUS ACTIVITIES
(Case Study on Children aged 6-12 Years in Candirejo Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman DIY)

By:

Firman Adhi Kurniyawan

*The problem of moral, character and moral decline is one of the problems of life in society which is a negative impact of globalization and modernization. Instilling religious values in children from an early age is one solution to fixing character, morals and morality. Therefore, the researcher will reveal: 1. Knowing how to inculcate religious values through religious activities in children aged 6-12 years in the hamlet of Candirejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY, 2. Knowing how the impact of inculcating religious values in children on social behavior in the hamlet of Candirejo Sardonoharjo Go to Sleman DIY.*

*This study is qualitative with a psychological approach. The subjects of this study were the takmir of the Sholihin mosque, the administrator of the Al-Hasbi prayer room, the administrator of the TPQ of the Sholihin mosque, the Candirejo Hamlet, namely the head of the RW, the head of the RT, the youth leader of the Candirejo village and parents whose children actively participate in activities. The object of this research is the internalization of religious values through religious activities. The technique used in determining research subjects uses the Purposive Sampling Technique, namely selecting research subjects based on certain goals. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. Data validity using Triangulation technique*

*The results of this study indicate that the process of instilling religious values in children, namely through religious activities held in the candirejo hamlet, has a positive impact on children's social behavior, thus fostering religious character in children, the success of instilling religious values can be seen from how many indicators such as children accustomed to participating in religious activities that are held, praying on time, children behaving politely both to older people or peers and accustomed to being disciplined in all things.*

*Keywords: religious values, religious activities, social behavior, children*

## KATA PENGANTAR

Segala puji peneliti panjatkan kepada kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **"**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUSITAS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN (Studi kasus pada anak usia 6-12 Tahun di Dusun Candirejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY)**"**. Sholawat dan salam peneliti juga haturkan kepada Nabi Muhammad SAW seraya berdoa agar mendapatkan syafaat-Nya di akhir zaman kelak.

Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Indonesia.

Dalam hadist nabi beliau bersabda :

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

"Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik". (HR. Al-Hakim)[2]

Karya tulis ini bertujuan untuk menambah wawasan tentang penanaman nilai religiusitas dalam kegiatan keagamaan dan dampaknya terhadap perilaku social anak usia 6-12 tahun di dusun Candirejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY.

[2] Miftahul Akhlaqiyah, "*Pendidikan yang Baik adalah Kado terindah dari Orang Tua Untuk Anak*", dikutip dari http://www.akhlaqiyah.sch.id/2021/01/pendidikan-yang-baik-adalah-kado.html di akses tanggal 11 desember 2021.

Banyak pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Phd selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yuliyanti, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam
4. Ibu Miratun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, memberi kritik serta masukan dan selalu memotivasi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama kuliah.
7. Kedua orangtua peneliti Bapak Sumbudi dan Ibu Sri Sumiarsih, yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada peneliti.
8. Kepada adik saya serta teman saya yang sudah menyadarkan saya.
9. Kepada mas faisal yang memberikan saya petunjuk untuk mengerjakan skripsi ini.

10. Kepada sahabat online saya yang selalu menanyakan kapan lulus, serta memberikan dorongan dan semangat kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan scripsi ini.
11. Kepada orang orang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu menyemangati saya, kalian memang luar biasa

Yogyakarta, 25 September 2021



Firman Adhi Kurniyawan

## DAFTAR ISI


COVER ..... i
LEMBAR PERNYATAAN ..... ii
NOTA DINAS ..... iii
REKOMENDASI PEMBIMBING ..... iv
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... v
MOTTO ..... vi
ABSTRAK ..... vii
KATAPENGANTAR ..... ix
DAFTAR ISI ..... xi
**BAB I ..... 1**
A. Latar Belakang ..... 1
B. Focus dan Pertanyaan Panellation ..... 5
C. Tujuan ..... 6
D. Manfaat ..... 6
E. Sistematika Pembahasan ..... 7
**BAB II ..... 9**
A. Kajian Pustaka ..... 9
B. Landasan Teori ..... 15
**BAB III ..... 41**
A. Jenis Pendekatan dan Penelitian ..... 41
B. Tempat atau Lokasi Penelitian ..... 41
C. Informan Panelitian ..... 41
D. Teknik Penentuan Informan ..... 41
E. Teknik Pengumpulan Data ..... 42
F. Keabsahan Data ..... 44
G. Teknik Analisis Data ..... 46
**BAB IV ..... 48**
A. Hasil Penelitian ..... 48
B. Pembahasan Penelitian ..... 53
C. Analisa Data ..... 60
**BAB V ..... 74**
A. KESIMPULAN ..... 74
B. SARAN ..... 75
C. PENUTUP ..... 76
DAFTAR PUSTAKA ..... 78
LAMPIRAN ..... 83

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Perkembangan jaman dimana era globalisasi dan modernisasi sudah memberikan dampak yang besar terhadap semua system kehidupan bermasyarakat. Mudahnya mengakses suatu informasi semakin mempermudah suatu budaya baru masuk kedalam masyarakat terutama di Indonesia yang perlahan mulai mempengaruhi budaya lokal yang di anut oleh masyarakat pribumi di Indonesia, ada yang berdampak baik ada juga yang berdampak buruk, salah satunya di sector Pendidikan anak, era digitalisasi yang dimana semua serba digital mulai dari buku secara digital sampai bersosialisasi secara digital yang menjadikan kurangnya bersosialisasi secara langsung yang berdampak pada karakter seseorang yang menjadikan kemrosotan moral dan akhlak. Permasalahan tersebut merupakan salahsatu contoh dari dampak negative di era Globalisasi.

Dari sudut pandang agama, kerusakan moral yang terjadi pada manusia pada hakekatnya menjadi indikasi makin jauhnya manusia dari nilai-nilai syariat Islam. Manusia yang rusak moralnya adalah manusia yang jauh dari pengamalan syariat Islam. Makin jauh seseorang dari pengamalan syariat Islam maka makinrusak moralnya, sebaliknya makin dekat manusia dengan pengamalan syariatIslam maka makin dekat baik akhlaknya. Akhlak yang baik adalah gambaran dari sebuah kebajikan, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda: “Kebajikan itu adalah akhlak yang baik sedangkan dosa itu apa yang

meragukan di dada dan engkautidak suka diketahui oleh manusia." (HR. Muslim) atau hadis lain yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim yang artinya: "sesungguhnya di antara orang terbaik kalian adalah orang yang terbaik akhlaknya di antara kalian." (HR.Bukhori & Muslim).

Di sisi lain, masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama atau religius. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai yang berasal dari agama.

Jika melihat fakta yang ada di masyarakat kemerosotan nilai moral dan karakter saat ini dapat dilihat dari beberapa kejadian dan perilaku tindakan kriminal yang semakin merebak dalam berbagai jenis, bentuk, dan polanya yang sering kita jumpai dalam berbaga media massa maupun media elektronik. Gejala sosial merosotnya moral dikalangan remaja seperti itu dapat kita lihat dengan adanya kasus-kasus perkelahian antarpelajar, perilaku bullying antar remaja, penggunaan obat terlarang (narkotika, ekstasi, dan sejenisnya), kebut-kebutan di jalan raya, pemerkosaan, pencurian, pecandu minuman beralkohol, pelecehan seksual, dan perilaku lainnya yang melanggar nilai etika dan norma susila di kalangan remaja.

Contoh kasus yang akhir-akhir ini menggemparkan adalah banyaknya kasus kekerasan jalanan yang biasa disebut klithih di daerah Yogyakarta. Para pelaku melakukan aksinya karena berbagai motiv. Dari mulai karena tawuran

pelajar bahkan gengster yang ada di Yogyakarta. Tercatat pada awal tahun 2020 sudah terjadi beberapa kasus klithih yang terjadi di Yogyakarta yang beberapa pelaku adalah dari kalangan para remaja, selama satu tahun terakhir sebanyak 40 kasus klitih terjadi di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Angka tersebut berdasarkan data Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta.Dari data yang diberikan, sedikitnya 81 orang menjadi pelaku klitih. Di mana 57 di antaranya berstatus pelajar, sementara sisanya pengangguran.

Dalam membentuk manusia yang memiliki karakter religious di butuhkan usaha penanamaln nilai-nilai religious yang bersifat bekesinambungan dengan adanya manajemen dan pelaksanaan yang baik. Pada hakikatnya seseorang yang memiliki aqidah yang kuat hidupnya akan terarah karena didalamnya dia akan mengimani serta mengamalkan apa yang menjadi tuntutan ajaran agama islam.

Pendidikan agama dalam lingkungan masyarakat sangat berdampak pada nilai-nilai yang akan berpengaruh dalam anggota masyarakat tersebut. Budaya dan tradisi adalah salah satu pendidikan yang otomatis akan terserap oleh anggota masyarakat. Budaya dan tradisi yang baik adalah budaya dan tradisi yang tidak keluar dari nilai-niali islam. Salah satu budaya dan tradisi yang baik didalam masyarakt adalah kegiatan-kegiatan yang dapat mempengaruhi seseorang kedalam pembentukan manusia yang ber-akhlaqulkariimah.

Penanaman nilai-nilai islami sejak dini sangat di perlukan untuk menumbuhkan karakter manusia yang insan kamil. Semua sector masyarakat sangat berpengaruh dalam membentuk suatu karakter mulai dari orang tua, tetangga, teman dan lingkungan sekolah, ketika anak berumur 6-12 tahun anak akan berada pada tahap dimana anak akan menjadi lebih sadar akan peristiwa eksternal, serta perasaan selain dirinya sendiri, anak akan menjadi kurang egosentris dan mulai memahami bahwa tidak semua orang berbagi pikiran, keyakinan, atau perasaan mereka yang mempengaruhi keterampilan kognitif yang meliputi perhatian, memori jangka pendek, memori jangka panjang, logika & penalaran, dan pemrosesan pendengaran, pemrosesan visual, dan kecepatan pemrosesan yang digunakan oleh otak untuk berpikir, belajar, membaca, mengingat, memperhatikan, dan memecahkan masalah.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti banyak kegiatan-kegiatan islami yang di lakukan di dusun Candirejo Sardonoharjo Naglik Sleman Yogyakarta, terutama pada hari besar islam, dan kegiatan tersebut juga melibatkan kalangan anak-anak diantaranya TPA,muqodaman, dan sholawatan kegiatan tersebut tidak hanya di ikuti oleh anak anak di dusun candirejo saja tapi juga ada anak anak dari dusun dusun tetangga, di antara dusun dusun tetangganya dusun candirejo memiliki jadwal kegiatan islami yang bersifat Rutinan atau sudah terjadwal, kegiatan tersebut diadakan untuk membudayakan ajaran ajaran agama agar tertanam pada diri masyarakatnya.

Dusun ini menjadi sangat menarik untuk di teliti karena banyaknya kegiatan keagamaan yang melibatkan kalangan anak usia 6-12 tahun dan

banyaknya anak-anak yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut yang menumbulkan suatu pertanyaan dalam benak peneliti tentang "bagaimana bisa dusun yang lebih kecil daripada dusun yang di sekitarnya bisa membuat suatu aktifitas kegiatan keagamaan yang aktif dan bagaimana cara mereka mengemasnya".

Dilihat dari segi geografis, dusun ini juga cukup menarik untuk diteliti, karena dusun ini terletak berdekatan dengan salah satu pondok yang cukup besar di Yogyakarta, yaitu Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Selain itu dusun ini juga terletak berdekatan dengan salah satu Universitas swasta terbaik di Indonesia, yaitu berdekatan dengan Universitas Islam Indonesia. Dilihat dari sisi letak geografis tersebut maka dusun ini sangat menarik untuk diteliti karena melihat apakah terdapat unsur-unsur dari kedua belah Lembaga Pendidikan diatas yang masuk dan berpengaruh terhadap nilai-nilai keagamaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penanaman nilai islami yang dilakukan di dusun candirejo maka dari itu peneliti mengusung judul "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Dusun Candirejo Sardonoharjo Nagalik Sleman DIY)"

## B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada proses penanaman Nilai-nilai religiusitas melalui kegiatan keagamaan di kalangan anak usia 6-12 tahun di

Dusun Candirejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY, yang du rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana penanaman Nilai-nilai religious melalui kegiatan keagamaan pada anak usia 6-12 tahun di Dusun candirejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY?
2. Bagaimana hambatan serta upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai religious pada anak usia 6-12 tahun di dusun Candirejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY?
3. Bagaimana dampak dari penanaman nilai-nilai religious pada anak terhadap perilaku social di dusun Candirejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY?

## C. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalm penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan bagaimana penanaman nilai-niai religiusitas melalui kegiatan keagamaan pada anak usia 6-12 tahun di Dusun Candirejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY.
2. Menjelaskan Hambatan Hambatan yang terjadi dan upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai religious pada anak usia 6-12 tahun di Dusun Candirejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY.

3. Mendeskripsikan dampak perubahan perilaku sosial dari hasil penanaman nilai-niai religiusitas melalui kegiatan keagamaan pada anak usia 6-10 tahun di Dusun Candirejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY.

## D. Manfaat

Penelitian ini akan berkontribusi nyata di tengah merosotnya moral dan akhlaq remaja, khusunya didalam kalangan masyarakat desa maupun dusun-dusun yang teridentifikasi mengalami kemrosotan akhlaq.Secara ringkas kontribusi penelitian itu dapat dijabarkan sebagai berikut:

Secara teoritis

1. Secara akademis riset ini berkontribusi bagi pengembangan teori dan konsep penanaman nilai-nilai religiusitas melalaui keegiatan keagamaan pada anak di dusun Candirejo, Sardonoharjo, Yogyakarta.
2. Memberikan sumbangan pemikiran sebagai solusi atas masalah yang di hadapi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai islami pada anak.

Secara praktis

1. Menjadi bahan pertimbangan baru bagi penentu kebijakan (pemerintah), desa atau pemangku kepentingan lainnya terkait dengan upaya penanaman nilai-nilai religius dan penanggulangan kemrosotan moral.
2. Adanya basis data sebagai pengayaan bagi pemerintah, desa ataupun pemangku kepentingan lainnya khususnya yang berkenaan dengan upaya merumuskan penanaman nilai-nilai religiusitas dalam penanaman nilai religius di kalangan anak-anak.

3. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam penanaman nilai-nilai religius dikalangan anak, dan penelitian ini akan bermanfaat kepada pihak yang terkait, khususnya para tokoh masyarakat di dusun Candirejo, Sardonoharjo, Yogyakarta.

## E. Sistematika Pembahasan

Secara umum pembahasan proposal skripsi ini dibagi menjadi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan yang terakhir bagian akhir. Dari tiga bagian tersebut ada tiga bab yang setiap bab mempunyai pembahasan tersendiri.

Bab pertama, meliputi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar bagi gambaran pertama dari penelitian yang akan dikaji nantinya.

Bab kedua, berisi tentang kajian pustaka, dan landasan teori yang mempunyai sub-sub bahasan yaitu pengertian Religiuitas, anak-anak, kesadaran manusia, dan kontribusi masyarakat. Di dalam kajian pustaka terdapat sub-sub mengenai penjelasan tentang penelitian terdahulu dan landasan-landasan untuk penelitian penanaman nilai-nilai religiusitas dalam meningkatkan kesadaran kontribusi pemudayang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian skripsi ini.

Bab ketiga, membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan

penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Bab ini berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian nantinya.

Bab keempat, berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut yaitu penelitian tentang penanaman nilai-nilai religiusitas melalui kegiatan keagamaan pada anak usia 6-12 tahun dusun Candirejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY

Bab kelima~~,~~ yaitu penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan penutup

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

## A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, penulis telah menidentifikasi dan mengkaji beberapa peneleitian terdahulu yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Diantara karya- karya terdahulu yang relevan yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Irma Sulistiyani dengan judul *"Penanaman Nilai-Nilai Reigius Melalui Kegiatan Keagaman Pada Siswa di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen"*.Penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen dilaksanakan melalui beberapa metode yaitu, melalui metode keteladanan (Uswah Hasanah), melalui Pendidikan adat kebiasaan, Melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian, metode reward dan punishment. Berbagai jenis kegiatan kegamaan diantaranya yaitu Senyum salam sapa, Berdoa, Shalat Dzuhur Berjamaah, Shalat dhuha, Tadarus Juz Amma, Infak setiap hari Jumat, Shalat Jum'at, Tanya jawab tentang keislaman, Hafalan Asmaul Husna, Pelatihan Bahasa Arab, Pesantren Kilat, Zakat Fitrah, Tarkhim, Buka Bersama, Pelatihan kurban, Peringatan Isra Mi'raj, Peringatan Maulid Nabi. Semua kegiatan tersebut masuk dalam nilai religius, baik nilai ibadah, nilai ruhul jihad,

nilai akhlak, nilai keteladanan, nilai amanah dan ikhlas[3]. Perbedaan dengan penelitian yang ingin diteliti terletak pada subyek yang diteliti, perbedaanya adalah penelitian ini tidak berfokus pada lingkungan sekolah terpadu, namun lebih ke dalam lingkup masyarakat di sekitarnya.

2. Artikel dalam jurnal mahasiswa PGSD Universitas Ahmad Dahlan yang ditulis oleh Dian Chrisna Wati dan Didik Baehaqi Arif, dengan judul,"*Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa"*.Fokus kajian ini meliputi nilai-nilai religius yang ditanamkan di sekolah dasar, strategi penanaman nilai-nilai religius, dan hambatan dalam penanaman nilai-nilai religious di sekolah dasar. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di SD Muhammadiyah Sidoarum Sleman Yogyakarta. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas, guru ekstrkurikuler, orang tua/wali murid, dan siswa yang dipilih secara bertujuan. Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai religius yang ditanamkan di SD Muhammadiyah Sidoarum meliputi nilai disiplin, kejujuran, tanggung jawab, ikhlas, toleransi, saling menghargai, dan peduli lingkungan. Penanaman nilai religius terintegrasi dalam semua mata pelajaran, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian juga menunjukkan adanya faktor-faktor internal dan eksternal yang menghambat penanaman nilai-nilai religius untuk penguatan jiwa

[3] Irma Sulistiyani, "Penanaman Nilai-Nilai Reigius Melalui Kegiatan Keagaman Pda Siswa di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen", *Skripsi*, Purwoketo: IAIN Purwokerto, 2017, hal ii.

profetik siswa.[4]Perbedaan dengan Penelitian yang lakukan oleh peneliti adalah hasil akhir penelitian yang akan dicapai. Tujuan penilitian yang akan diteliti adalah meneliti proses penanaman melalui kegiatan yang nantinya akan berdampak pada moral dan akhlaq bukan hanya pada jiwa profetik saja.

3. Artikel dalam jurnal Studi Islam dan Muamalah At-Tahdzib tahun 2015 Vol. 3 yang ditulis oleh Siti Majidah dengan judul: "*Penanaman Nilai Reigius di Madrasah".* Pendidikan agama Islam yang diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan tidak hanya menekankan pada pengajaran dan pengetahuan terhadap Islam, tetapi juga pada pelaksanaan dan pengamalan agama peserta didik dalam seluruh kehidupannya. Sehingga menjadi sebuah keharusan untuk menanamkan nilai-nilai religius di sebuah lembaga pendidikan. Untuk itulah penelitian ini membahas tentang bagaimana pengembangan budaya religius di sekolah/madrasah agar nilai-nilai agama tidak hanya mengawang sebagai sebuah ajaran saja, tetapi juga terinternalisasi dalam setiap kehidupan peserta didik baik di sekolah maupun dirumah.[5] Perbedaan dengan Penelitian yang lakukan oleh peneliti terdapat pada tempat yang di teliti. Selain itu cakupan yang akan diteliti mencakup golongan yang lebih luas. Dan pengaruh yang dihasilkan dari lingkungan masyarakat desa. Bukan lagi di pengaruh di lingkungan madrasah.

[4]Dian Chrisna dan Didik Baehaqi, "Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa*", Jurnal Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan* 11 November 2017. Hlm. 60

[5] Siti Majidah, "Penanaman Nilai Religius di Madrasah", *Jurnal Studi Islam dan Muamalah At-Tahdzib* Volume 3 Tahun 2015 Nomor 1. Hlm

4. Jurnal pustaka yang di tulis oleh Raden Ahmad Muhajir Ansori dengan judul "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik". Pada jurnal ini di kemukakan tentang strategi strategi yang di gunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada peserta didik. Pada jurnal di atas di paparkan mengenai strategi dan nilai nilai yang di tanamkan kepada peserta didik yang diharapkan dapat memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan dalam kehidupan mereka sehari-hari[6]. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tidak hanya metode dan nilai nilai yang di tanamkan tetapi juga dampak dalam social bermasyarakat anak.

5. Jurnal yang di tulis oleh Masriva L. Fitriani, Maskuri Bakri dan Muhammad Sulistiono dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMK NU Sunan Apel Poncokusumo Malang". Dalam jurnal tersebut memaparkan mengenai nilai-nilai aspek dan komponen yang di tanamkan di SMK NU Sunan Ampel. Apa artikel diatas di terangkan mengenai nilai nilai apasaja yang di tanamkan kepada peserta didik dan metode yang di gunakan dalam menanamkan nilai-nilai religious[7]. Perbadaan penelitian yang di lakukan

[6] Ansori Raden Ahmad Mujahid "Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik", *LP3 IAI AL-Qolam jurnal Pustaka* Tahun 2016 Vol. 8 Hal. 14-32.

[7] Fitriani Masriva L, Bakri Maskuri dan Sulistiono Muhammad "Penanaman nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Malang", Vicratina *Jurnal Pendidikan Islam* Th 2019 Vol.4 No.8.

oleh peneliti yaitu tempat penelitian yang dilakukan bukan di madrasah tetapi di masyarakat melalui kegiatan keagamaan di masyarakat.

6. Artikel dalam Jurnal Al Lubab, tahun 2016 Vol. 1 yang di tulis oleh Wibawati Bermi dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk membentuk Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam terpadu AL-Mukminun Ngrambe Ngawi". Menurut artikel di atas Pendekatan untuk internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada siswa dilakukan melalui proses pendekatan secara bertahap berdasarkan perkembangan psikologis anak. Tahapan penanaman nilai-nilai agama Islam tersebut, pertama dengan ajakan dan pembiasaan, berikutnya adalah proses penyadaran emosi, dan terakhir adalah proses pendisiplinan dan penegakan aturan bagi siswa yang melanggar[8]. Perbedaan penelitian yang di lakukan peneliti yaitu pada tempat penelitian bukan di madrasah tetapi di masyarakat desa.

7. Scripsi yang di tulis oleh Hanif Aniqo Rois dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Dari Orang Tua Untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Dusun Watupawon RT 06/05 Desa Kawengen Kec.Ungaran Timur Kab. Semarang". Menurut scripsi diatas Dalam proses menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak remaja, orang tua memberikan

[8] Bermi Wibawati, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi", *Jurnal AL-Lubab* ,Vol.1 No.1 Tahun 2016.

motivasi untuk selalu beribadah kepada Allah SWT, dengan mengajarkan nilai-nilai keimanan dan ibadah, dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaanpembiasaan dalam hal ibadah orangtua dengan membiasakan setiap harinya sholat wajib 5 waktu serta membiasakan ataupun mengajarkan seperti halnya mengaji, puasa maupun ibadah-ibadah lainnya. Dengan begitu anak akan terbiasa melaksanakan syariat islam dan dalam dirinya akan tertanam pribadi yang baik. Tidak lupa sebagai pendidik juga harus memberikan contoh terhadap apa yang mereka anjurkan. Membiasakan anak terhadap ibadah dalam kehidupan sehari-hari akan besar manfaatnya terhadap anak dimana kesan agama akan semakin meresap dalam kehidupan pribadinya secara mendalam sehingga benarbenar menyatu dan tercermin dari segala gerak langkahnya dalam perjalanan hidupnya kelak[9]. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu object penelitian nya yaitu remaja sedangkan peneliti anak usia 6-12 tahun dan selain itu bukan hanya orang tua tetapi juga melalui kegiatan keagamaan,

8. Artikel di jurnal yang ditulis oleh M.Khoirul Rifa'i mahasiswa Universitas Sunan Ampel Surabaya, tahun 2016 dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural dalam membentuk Insan Kamil". Artikel ini membahas tentang internalisasi nilai religius multikultural dengan membentuk budaya religius

[9] Rois Hanif Aniqo "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah dari Orang Tua Untuk Menanggulangi Kenakaln Remaja di Dusun Watupawon Rt06/05 Desa Kawengen Kec.Ungaran Timur Kab. Semarang", *Scripsi* Salatiga IAIN Salatiga tahun 2019.

multikultural sehingga pada akhirnya anak didik akan terbiasa mengamalkan nilai-nilai religius dan akan menjadi anak didik yang menghormati sesamanya bahkan dengan yang lain agama.[10]Perbedaan dengan penelitian yang lakukan oleh peneliti terdapat pada tempat yang di teliti. Selain itu perbedaan penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai religiusitas.

## B. Landasan Teori

1. Pengertian Nilai-nilai Religius

Nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valaere* (bahasa Latin) mempunyai arti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai merupakankualitas suatu hal yang dapat menjadikan hal itu disukai, dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan. Menurut Steemandalam Sjarkawi, nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.[11] Sedangkan menurut Rokech dan Bankdalam Asmaun Sahlan, bahwasannya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam lingkup sistem kepercayaan yang mengatur tindakan-tindakan yang akan diaplikasikan. Ini berartipemaknaan atau pemberian arti terhadap suatu objek.[12] Dari penjelasan tersebut, nilai

[10]M.Khoirul Rifa'i, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural dalam membentuk Insan Kamil", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 4 Nomor 1Mei 2016. Hal. 116

[11]Sjarkawi, "*Pembentukan Kepribadian Anak"* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29.

[12]Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press.2010), hlm. 66

dijadikan pengarah, pengendali dan penentu perilakuseseorang dalam melakukan suatu tindakan atau suatu perbuatan.

Kata dasar religius berasal dari bahasa latin *religare* yang mrmpunysi makna menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *religi* yang dalam bahasa tersebut dimaknai dengan agama. Dengan arti lebih luas dapat dimaknai bahwa agama adalah sifat mengikat yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-nya. Dalam ajaran Islam. Dalam ajaran Islamhubungan itu pada umumnya terdapat tiga macam hubungan utama. Yaitu *Hablummina an-nass, HablumminAllah,* dan *Hablumina Al-'alam*.[13]

Dari segi isi, agama adalah seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalamkehidupannya.[14] Dengan kata lain, agama adalah satu dasar atau pedoman utama yang mencakup segala tingkah laku kehidupan manusia dalam keberlangsungan hidupnya yang dilandasi dengan iman kepada tuhannya yakni Allah SWT, sehingga seluruh tingkah lakunya akan menyesuaikan dengan nilai-nilai representasi ajaran Allah SWT. Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaranagama yang dianutnya, toleran terhadap

[13]Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah 1*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997), hlm. 2.

[14]Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.10.

pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[15]

Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan keTuhanan yang ada pada diri seseorang.[16] Secara hakikat, nilai religius merupakan nilai yang memiliki dasar yang paling kuat dari pada nilai yang lainnya, karena didalamnya terdapat nilai penting yang telah disampaikan oleh pemilik kebenaran paling tinggi yaitu yang memiliki sebutan maha benar yaitu Allah dan segala nilai dan ajarannya telah disampaikan melalui utusannya Nabi Muhammad SAW. Dan nilai ini mempunyai lingkup yang sangat luas bahkan dapat mengatur segala dan seluruh aspek dalam kehidupan manusia.[17] Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwasanya nilai religus merupakan nilai yang bersumber dari tuhan untuk mengatur seluruh aspek kehidupan manusia.

Sedangkan sumber dari nilai-nilai religiusitas adalah bersumber dari dua pondasi besar agama, yakni bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Dua sumber tersebut adalah sumber yang paling benar dan tidak diragukan lagi. Didalamnya terdapat standard-standard nilai yang dapat mengatur seluruh aspek kehidupan dan seluruh aspek ilmu pengetahuan. Dari nilai sekecil apapun hingga mengatur aspek yang sangat besar. Selain itu Al-Qur'an dan

[15]Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak UsiaDini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 190

[16]Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, hlm. 31.

[17]M. Faturrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*.... hlm. 58

Sunnah dapat berinteraksi dalam segala ruang dan waktu dan fleksibel digunakan dalam keadaan apapun.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan *illahi* untuk mencapai kesejahteraan serta kehidupan di dunia dan akhirat. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan internalisasi nilai religiusitas adalah suatu cara atau proses dalam melaksanakan penanaman nilai religiusitas melaluikegiatan keagamaan dikalangan remaja Dusun Canidirejo, kelurahan Sardonoharjo, Yogyakarta.

2. Kegiatan Keagamaan

   a. Definisi Kegiatan Keagamaan

Kegiatan Keagamaan biasanya dapat disebut juga dengan aktivitas keagamaan. Aktivitas berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu "*activity*" yang berarti aktivitas, kegiatan, atau kesibukan. Aktivitas dapat diartikakn sebagai sebuah tindakan yang menimbulkan gerakan fisik, yang bisa dilakukan oleh individu maupun berkelompok.

Kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar "agama" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an" yang menunjukkan sifat yaitu keagamaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian agama adalah sistem yang mengatur tata

keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkugannya.[18]

Menurut Jalaludin keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.[19]

Jadi dapat disimpulan bahwa kegiatan keagamaan merupakan segala bentuk kegiatan fisik yang berhubungan dengan tingkah laku yang berhubungan dengan ajaran dan nilai agama.

Dalam konteks penelitian ini peneliti mengartikan kegiatan keagamaan sebagai suatu tindakan seseorang maupun kelompok yang didalamnya terdapat aktifitas ibadah, dan proses penanaman nilai-nilai agama.

b. Bentuk Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu bentuk pengendalian yang dilakukan untuk mewujudkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Dalam hal ini, kegiatan keagamaan tidak dapat dipisahkan dengan kata ibadah. Sedangkan menurut para ulama ibadah dibagi menjadi dua jenis. Yaitu ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah.[20]

[18] Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 2008), hlm 15.

[19] Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 199.

[20]Muhammad Saifudin Hakim, *Perbedaan Antara Ibadah Mahdhah dan Ghairu Mahdhah*, dalam http://muslim.or.id/46004-perbedaan-antara-ibadah-mahdhah-dan-ibadah-ghairu-mahdhahbag-1.html., diakses pada tanggal 6 Agustus 2021 pukul 18.05

Maka dari itu kegiatan keagamaan di sini dirumuskan menjadi beberapa bentuk kegiatan, dari yang ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah dari ibadah wajib dan ibadah yang sunnah.

Kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membiasakan seseorang atau kelompok dalam mewujudkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Dalam praktiknya dapat terbagi atas empat bagian yaitu harian, mingguan, *lapanan*dan tahunan.

1) Kegiatan Harian

a) Sholat

Sholat merupakan bagian dari ritual keagamaan. Pengertian sholat secara bahasa berarti "do‟a" atau "berdo‟a" memohon kebajikan. Sedangkan menurut istilah fiqih, sholat adalahucapan-ucapan dan gerakan-gerakan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.[21]

b) Membaca Al-Qur'an

Hendaknya dalam membaca al-Qur'an senantiasa memperhatikan tajwidnya dan mempelajari tajwid hukumnya fardhu kifayah. Membaca al-Qur'an juga harus dengan tartil, yaitu embeguskan bacaan al-Qur'an dengan jelas teratur dan tidak terburu-buru serta mengetahui ilmu tajwidnya.[22]

2) Kegiatan mingguan

[21] Muhammad nurudin Usman, *Panduan Sholat Lengkap*, (Solo: Media Insani, 2007), hlm. 81.

[22] As‟as Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ, 2002), hlm. 4.

a) Sholat Jum'at

Sholat jum'at adalah sholat 2 rokaat yang dilakukan di hari Jumat secara berjamaah setelah khutbah Jumat setelah masuk waktu Dhuhur. Kedudukan shalat Jum'at ini sama seperti shalat Dhuhur, sehingga jika seseorang sudah melaksanakan shalat Jum'at sudah tidak diwajibkan lagi melaksanakan shalat Dhuhur.

b) Yasinan dan Tahlilan

Sudah menjadi hal yang umum jika tradisi tahlilan dan yasinan digunakan sebagai majelis taklim dan dzikir mingguan masyarakat dan sebagai media dakwah agar masyarakat menjadi lebih dekat dengan Tuhannya. Di sisi lain, tradisi tahlilan dan yasinan bisa dimaknai sebagai forum silaturahmi warga, yang tadinya tidak kenal menjadi kenal, yang tadinya tidak akrab menjadi lebih akrab. Kegotongroyongan, solidaritas sosial, tolong-menolong, rasa simpati dan empati juga merupakan sisi lain dari adanya tradisi yasinan. Kegotongroyongan ketika mengadakan acara. Tolong-menolong agar acaranya berjalan sesuai yang diharapkan. Rasa empati dan simpati ketika ada seseorang kerabatnya yang kesusahan atau kerabatnya yang meninggal.[23]

c) Pengajian rutin

[23]*Ibid*, hlm 85

Kata pengajian berarti pengajaran (agama islam), menanamkan norma agama melalui kajian dan dakwah.[24] Secara bahasa kata pengajian berasal dari "kaji" yang berarti pelajaran (terutama dalam hal agama) yang selanjutnya pengajian diartikan sebagai : (1) ajaran dan pengajaran (2) pembacaan Al-Qur'an.

Kata pengajian itu terbentuk dengan adanya awalan "pe" dan akhiran "an" yang memiliki dua pengertian: pertama sebagai kata kerja yang berarti pengajaran, yakni pengajaran ilmu-ilmu agama islam, dan kedua sebagai kata benda yang menyatakan tempat, yaitu tempat untuk melaksanakan pengajaran agama islam, yang dalam pemakaiannya banyak istilah yang digunakan, seperti pada masyarakat sekarang dikenal dengan "*majlis ta'lim".* Sholawat rebana (Hadroh)

Hadroh adalah kesenian lokal yang keberadaannya penting untuk dipertahankan sampai saat ini. Kesenian hadroh tidak lepas denganselawat. Umumnya selawat ialah do'a kepada Rasulullah SWT, beserta keluarga, dan sahabatnya.[25]Hadroh secara etimologis, atau bahasa berasal dari bahasa Arab, yakni *hadlaro-yahdluru-hadlran/hadlratan*, yang memiliki arti hadir atau kehadiran. Ada pula yang berpendapat bahwa nama hadrah

[24] Sri Mulyani Martiana, *Pengajian Ibu-ibu,* dalam digilib.unsri.ac.id, diakses tanggal 12 februari 2021

[25] Afif Zahidi dan Sedya Santoso, "*Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Ektarkulikuler Hadroh di MI Ma'arif Girloyo 1 Imogiri Bantul*", Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 1,(Juni 2017), 106.

itu diambil dari nama sebuah wilayah, yaitu Hadramaut. Sedangkan secara terminologis atau istilah, hadrah adalah salah satu bentuk kesenian dalam Islam yang diiringi dengan rebana (alat perkusi) sambil melanturkan syair-syair pujian terhadap Nabi Muhammad SAW. Seni adalah usaha yang bertujuan untuk rasa indah yang ada dalam lubuk hati manusia dalam bentuk yang dapat menyenangkan orang yang sedang menikmatinya.

3) Kegiatan Tahunan

a) Zakat

Zakat berasal dari kata tazkiyah yang mengandung arti kesuburan, kesucian, dan keberkahan. Sedangkan menurut pengertian syara' adalah mengeluarkan sebagian hartanya yang dimiliki menurut ketentuan tertentu.[26]

Zakat dibagi 2 yaitu zakat mal dan zakat fitrah. Zakat mal adalah zakat untuk membersihkan harta yang kita miliki jika sudah mencapai nisob. Dan zakat fitrah adalah zakat untukmembersihkan jiwa kita. Zakat fitrah dikelaurkan pada saat bulan Ramadhan.

b) Qurban

Secara bahasa qurban artinya dekat. Kemudian secara istilah qurban merupakan menyembelih binatang qurban (unta,

[26] Moh. Saifullah Al Aziz, *Fiqih Islam, Lengkap; Pedoman Hukum Ibadah Umat dengan Berbagai Permasalahan*, (Surabaya: Bintang Terang), Ed. Rev., hlm 269

sapi, kambing) pada waktu hari raya Idul Adha dan hari tasyrik sebagai bentuk taqarrub atau mendekatkan diri kepada Allah.

Berikut dalil dalam al-Qur‟an:

Artinya: "*Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah*" (surat al-Kautsar:2)

3. anak-anak usia 6-12 tahun

Anak usia 6-12 tahun memasuki masa usia sekolah dasar sering disebut sebagai masa intelektual. Pada tahap perkembangan usia anak sekolah dasar 6-12 tahun. Pada masa anak ini secara relatif lebih mudah dididik dari pada masa sebelum dan sesudahnya.

Tahap perkambangan da[at di artikan sebagai fase atau periode perjalanan kehidupan anak yang diwarnai dengan ciri khusus atau pola tingkah laku tertentu. Secara umum menurut Papalia , Olds & Feldman anan usia 6-12 tahun termasuk dalam tahap *Middle and Late childhood.*

a. Masa anak-anak tengah (*Middle Childhood*)

Pada masa anak-anak tengah dialami oleh anak-anak usia 7-9 tahun, atau secara akademis anak-anak yang duduk di kelas awal SD (kelas 1, 2, dan 3). Kehidupan sosial anak pada masa ini diwarnai dengan kekompakan kelompok teman sebaya yang berjenis kelamin sejenis (homogen). Anak-anak mulai mengembangkan kepribadian seperti

pembentukan konsep diri fisik, sosial, dan akademis untuk mendukung perkembangan harga diri, percaya diri dan efikasi diri.

b. Masa anak akhir (*Late Childhood*)

Pada masa anak-anak akhir (late childhood) berlangsung pada anak dengan usia 10-12 tahun atau pada anak yang sedang duduk di SD kelas atas (kelas 4, 5, dan 6) masa ini sering juga disebut sebagai masa bermain. Ciri-ciri anak pada masa ini adalah memiliki dorongan untuk masuk dalam kelompok sebaya, dengan kata lain pada usia ini anak-anak mulai membentuk geng karena anak-anak merasa nyaman berada dalam lingkungan sebayanya

4. Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Religius

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Penanaman secara etimologis berasal dari kata "tanam"yang berarti menabuh benih, yang semakin jelas jika mendapatkan awalan pe-dan akhiran –an menjadi "penanaman" yang berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanami, atau menanamkan.[27]

Nilai secara etimologi dalam bahasa Inggris yaitu kata Value. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sedangkan secara terminologi nilai dapat didefinisikan menurut para ahli.

[27] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 1134.

Menurut Max Scheler mengatakan bahwa nilai merupakan kualitas yang tidak bergantung dan tidak berubah seiring dengan perubahan barang.

Menurut Kartono Kartini dan Dali Guno, nilai adalah hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan (misalnya jujur, ikhlas) atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang.

Dari semua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.[28]

Menurut Muhaimin, religius memang tidak selalu identic dengan kata agama, kata religius lebih tepat diterjemahkan sebagai keberagaman. Keberagaman lebih melihat aspek yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain karena menapaskan intimitas jiwa rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia., dan bukan pada aspek yang bersifat formal. Namun demikian dalam konteks *character building* sesungguhnya merupakan manifestasi lebih mendalam atas agama dalam kehidupan sehari-hari.[29]

Menurut Rokech dan Bank dalam Asmaun Sahlan, nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup

[28] Qiqi Yulianti Zakiyah & H.A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai…*, hlm. 14

[29] Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Bangsa*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2012) hlm. 125

sistem kepercayaan yang berada dimana seorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Ini berarti pemaknaan atau pemberian arti terhadap suatu objek. Sedangkan keberagaman merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul didasarkan atas suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.[30]

Secara hakiki sebenarnya nilai religius merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai yang lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yangdatangnya dari Tuhan dan ruang lingkup nilai ini sangat luas dan mengatur seluruh aspek kehidupan manusia.[31]

Penanaman nilai-nilai agama (religius) adalah suatu proses memasukan nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.[32]

Dengan demikian yang dimaksud penanaman nilai-nilai relgius adalah suatu proses, cara, atau nilai luhur yang diadopsi kedalam diri manusia yang berhubungan dengan tuhan Yang Maha Esa untuk

---

[30] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang; UIN MALIKI PRESS, 2010), hlm. 66

[31] M. Faturrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan....* hlm. 58.

[32] Mumammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdyakarya, 2011) hlm. 10

membentuk sikap dan kepribadian sehingga seseorang akan terbimbing pola pikir, sikap dan segala tindakan maupun perbuatan yang diambilnya.

b. Nilai-nilai yang ditanamkan

Menurut M. Faturrahman, macam nilai-nilai religius adalah sebagai berikut:

1) Nilai Ibadah

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari masdar ‘abada yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.[33]

Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana yang diperintahkan dan diatur di dalam al-Qur’an dan Sunnah. Aspek ibadah disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yng terpenting adalah sebagai bukti dari ketaatan manusia memenuhi perintah-perintah Allah.

2) Nilai Ruhul Jihad

[33] Muhammad Agung Priyanto, Skripsi: “*Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada Jamaah di Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto”,* (Purwakarta: IAIN,2018), hal 35

*Ruhul Jihad* artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah*, *hablum min al-nas* dan *hablum min al-alam*. Dengan adanya komitmen ruhul jihad, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan bersungguh-sungguh.[34]

3) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak merupakan bentuk jama‟ dari *khuluq*, artinya perangai, tabiat, rasa malu, dan adat kebiasaan. Menurut Quraish Shihab, "kata akhlak walaupun dari bahasa Arab (yang biasa diartikan tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam al-Qur‟an . yang terdapat dalam al-Qur'an adalah kata *khuluq*, yang merupakan bentuk *mufrad* darikata akhlak.

Sementara dari tinjauan terminologis, terdapat berbagai pengertian antara lain sebagaimana Ibn Miskawaih, sebagaimana dikutip oleh Zahruddin AR dan Hasanuddin Sinaga, memberikan arti akhlak adalah kesadaran jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran (lebih dulu). Sementara Bachtiar Afandie, sebagaimana dikutip Isngadi, menyatakan bahwa akhlak adalah ukuran

[34]*Ibid*, hal 35

segalaperbuatan manusia untuk membedakan antara yang baik dan yangtidak baik, benar dan tidak benar, serta halal dan haram.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatantanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalamperilaku sehari-hari. Berarti akhlak adalah cerminan keadaan jiwaseseorang. Apabila akhlaknya baik, maka jiwanya juga baik dansebaliknya, bila akhlaknya buruk maka buruk juga jiwanya.

Sedangkan kedisiplinan itu termanifestasikan dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Semua agama mengajarkan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya yang merupakan sarana hubungan antara manusia dengan pencipta-Nya. Dan itu terjadwal secara rapi. Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dala diri orang tersebut.

4) Nilai Keteladanan

Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Nilai keteladanan itu tercermin dari ustadz atau kyai. Ustadz atau kyai diharapkan mampu dijadikan sebagai teladan bagi setiap jamaahnya. Dalam menciptakan kondisi religius, keteladanan merupakan faktor utama penggerak motivasi setiap jamaah.

5) Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya. Dalam konsep kepemimpinan amanah disebut juga dengan tanggung jawab. Sedangkan dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan, mulai dari kepala lembaga pendidikan, guru, staf maupun komite di lembaga teesebut.

Nilai amanah harus diinternalisasikan pada setiap jamaah melalui berbagai kegiatan kegamaan. Apabila sudah diinternalisasikan dengan baik, maka akan membentuk karakter jamaah yang jujur dan dapat dipercaya. Selain itu dapat terbangun budaya religius, yaitu melekatnya nilai amanah dalam diri jamaah sekalian.

Nilai yang tidak kalah pentingnya adalah nilai ikhlas. Kata ikhlas berasal dari bahasa arab yaitu khalasa yang berarti membersihkan dari kotoran. Secara umum, ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat. Menurut Dzun AlNun Al-Misri sebagaimana dikutip oleh Supiana mengatakan ada tiga ciri orang yang ikhlas yaitu seimbang sikap dalam menerima pujian dan celaan orang, lupa melihat perbuatan dirinya, dan lupa menuntut balasan di akhirat kelak. Jadi dapat dikatakan bahwa ikhlas merupakan keadaan yang sama dari sisi batin dan sisi lahir. Dengan kata lain ikhlas adalah beramala semata-mata hanya mengharapkan ridho Allah SWT.

c. Metode dalam Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Methodos* yang berasal dari kata *meta* dan *hodos*. Kata *meta* berarti memalui, sedangkan *hodos* berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan suatu atau prosedur.[35]

Terkait dengan metode penanaman nilai-nilai religius, Aburrahman An-Nahlawi dalam bukunya *Aulad fi al-Islam* yang dikutip oleh Heri Gunawan terdapat beberapa metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai religius, diantaranya sebagai berikut:

1) Metode *Hiwar* (Percakapan)

Metode hiwar (dialog) adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki.

Diantara contoh metode dialog yang terdapat dalam sebuah riwayat adalah dialog yang terjadi antara Nabi Muhammad SAW dengan Malaikat Jibril as., dimana dialog tersebut berkaitan dengan rukun agama, yang menarik perhatian para sahabat yang datang, dan menarik akal mereka untuk memahami serta mengikuti dialog tersebut dari awal hingga akhir dengan penuh semangat.

2) Metode *Qishah* (Kisah)

Kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan mempunya daya tarik yang menyentuh perasaan hati seseorang. Islam

[35] Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press bekerjasama dengan Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 38.

menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita, dan menyadari pengaruhnya sangat besar terhadap perasaan. Oleh karena itu Islam menyuguhkan kisah-kisah untuk dijadikan salah satu metode dalam proses pendidikan.

Dalam proses penanaman nilai-nilai religius, metode kisah dapat digunakan dengan berdasar pada kisah-kisah teladan baik yang sumbernya terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Serta dapat juga menggunakan sumber-sumber lain yang sifatnya untuk memberikan pembelajaran kepada para jamaah.

3) Metode *Amtsal* (Perumpamaan)

Dalam mendidik manusia, Allah banyak menggunakan perumpamaan (amtsal). Contonya pada firman Allah berikut ini:

Artinya: "*perumpamaan orang yang berlindung kepada selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah, padahal rumah itu yang paling lemah itu adalah rumah laba-laba*." (QS. Al-'Ankabut:41)[36]

Metode perumpamaan ini cocok digunakan oleh pendidik (ustadz) dalam mengajar jamaahnya, terutama dalam menanamkan nilai-nilai religius. Cara menggunakan metode amtsal ini hampir sama dengan metode kisah, yaitu dengan berceramah (berkisah atau membacakan kisah) atau membacakan teks.

[36] Kementerian Agama RI, *Syaamil Qur'an*,… hlm. 401

Metode perumpamaan ini menurut An-Nahlawi sebagaimana dikutip Heri Gunawan[37] mempunyai beberapa tujuan pedagogis diantaranya sebagai berikut:

a) Mendekatkan makna pada pemahaman

b) Merangsang kesan dan pesan yang berkaitan dengan makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut, yang menggugah dan menumbuhkan berbagai perasaan ketuhanan

c) Mendidik akal supaya berpikir logis dan menggunakan qiyas (silogisme) yang logis dan sehat

d) Sebagai motif menggerakan perasaan menghidupkan naluri, yang selanjutnya menggugah kehendak dan mendorong seseorang untuk melakukan amal yang baik dan menjauhi segala kemungkaran.

4) Metode Keteladanan (*Uswatun Hasanah*)

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Al-Bantani dalam kitabnya Usus al-Tarbiyah al-Islamiyah, yang dikutip oleh Heri Gunawan bahwa metode keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam pendidikan manusia, karena individu manusia senang meniru terhadap orang yang dilihatnya.[38]

Sungguh Allah SWT telah menjadikan rasul-Nya sebagai teladan yang baik bagi setiap muslim, baik orang-orang yang ada

[37] Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*,…hlm. 26
[38] Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*,… hlm. 266.

pada masanya, maupun orang-orang ada setelahnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT berikut ini:

"*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat, dan dia banyak menyebut Allah.*" (QS al-Ahzab:21)[39]

5) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan *(habituation)* ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan.[40]

Dalam dunia psikologi, metode pembiasaan ini dikenal dengan teori *Operant Conditioning*, yaitu membiasakan peserta didik dalam hal ini adalah jamaah untuk berperilaku terpuji, disiplin, dan giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, serta jujur dan bertanggung jawab atas segala tugas yang diberikan.

6) Metode Nasehat (*Mau'idzah Khasanah*)

Menurut Abdullah Syahathah sebagaimana dikutip oleh Prof. Anwar Masy'ari bahwa *mau'idzah khasanah* adalah dakwah dengan cara memberi nasehat yang baik ajaran dan anjuran yang bisa menyentuh hati dan sanubari seseorang, dengan cara lemah lembut

[39] Kementerian Agama RI, *Syaamil Qur'an*,… hlm. 420.
[40] Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*,… hlm. 26

yang dapat menyentuh perasaan, tidak dengan cara kasar atau berupa tekanan.[41]

Kemudian menurut Abdul Hamid Ash-Shaid al-Jindani dalam bukunya *Usus al-Tarbiyah al-Islamiyah* sebagaimana dikutip Heru Gunawan, menyebutkan bahwa diantara metode pendidikan yang banyak memberikan pengaruh dalam mengarahkan manusia ialah metode nasihat atau *al-mau'idzhah alhasanah* dan metode bimbingan (*al-Irsyad*). Nasihat atau *mau'idzhah* sangat memiliki pengaruh terhadap jiwa manusia, terlebih apabila nasihat itu keluar dari seseorang yang dicintainya.[42]

Nabi Muhammad SAW sangat memfokuskan pada pentingnya metode nasihat ini dalam proses pendidikan kepada para sahabatnya. Maka Rasulullah SAW mewajibkan memberi nasihat yang baik dan benar kepada setiap umat Islam.dengan demikian, tentunya umat Islam harus melakukan nasihat sesuai dengan kitab Allah (*al-Qur'an*) dan Sunnah Rasul-Nya.

7) Metode Peringatan

Metode ini merupakan penyempurnaan dari metode Mau'idzah. Dalam metode peringatan ini terdapat aktivitas yang sangat jelas dalam mengarahkan pendidikan, dan memiliki pengaruh terhadap jiwa jika dilakukan dalam waktu dan kondisi serta cara yang tepat.

[41] Anwar Masy"ari, *Butir-Butir problematika Dakwah Islamiyah*, (Surabaya: PT Bina Ilmu,1993), hlm. 113

[42] Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*,… hlm. 270

Seperti memperhatikan keadaan jiwa, perasaan seseorang, dan tingkat pengetahuan serta pemahamannya.

8) Metode *Targhib* dan *Tarhib*

*Targhib* adalah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. Sedangkan *Tarhib* adalah ancaman atau hukuman karena dosa yang dilakukan. *Targhib* dan *Tarhib* bertujuan untuk mematuhi aturan Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Metode ini didasarkan atas *fitrah* manusia, yaitu sifat keinginan dalam kesenangan, keselamatan, dan tidak menginginkan kesedihan dan kesengsaraan. *Targhib* dan *tarhib* dalam pendidikan Islam memiliki perbedaan dengan metode hukuman dan ganjaran dalam dunia Barat. Perbedaan mendasar tersebut menurut Ibnu Tafsir, *targhib* dan *tarhib* berdasar pada ajaran Allah, sedangkan ganjaran dan hukuman berdasarkan pada ganjaran dan hukuman duniawi.[43]

Dari beberapa macam metode diatas metode tersebut dapat diaplikasikan dengan beberapaara, metode tersebut dapat dijadikan bagian dari bagian-bagian dari metode ceramah dan metode diskusi. Contoh kecil adalah didalam ceramah terdapat metode *Qishah,* metode nasehat, metode *Amtsal,* dan metode *Targhib wa Tarhib*. Sedangkan beberapa metode yang lain yakni metode *Hiwar,* peringatan, metode keteladanan dan metode pembiasaan dapat

[43] Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*,… hlm. 272

dilakukan dengan cara diskusi dan dialog secara personal maupun kalangan dalam jumlah yang sedikit.

Jadi dapat disimpulkan bahwa cara penggunaan metode diatas dapat dibagi dalam dua cara dan media. Yaitu yang pertama adalah dengan cara ceramah dan yang kedua adalah dengan cara dialog dan diskusi.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Pendekatan dan Penelitian

Dilihat dari sumber datanya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena data yang digunakan dalam penyusunan karya illmiah ini diperoleh dari lapangan yaitu di dusun Candirejo, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman. Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, maka metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi dan kejadian.

## B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menentukan tempat lokasi penelitian di Dusun Candirejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY

## C. Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah perangkat dusun, orang tua yang memiliki anak usia 6-12 tahun dan tokoh masyarakat di Dusun Candirejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY. Informan dalam penelitian ini meliputi takmir masjid, ketua RW, Ketua Madin, dan para orang tua.

## D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive,* yaitu suatu cara pengambilan sumber data yang dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti dari kriteria-kriteria tertentu yang dianggap paling tahu dengan objek penelitian lapangan.[44] Dalam hal ini peneliti menentukan informan pada orang orang yang secara langsung ambil bagian dalam kegiatan keagamaan di dusun Candirejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY

## E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

   Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.[45] Peneliti terjun langsung ke tempat atau lokasi penelitian untuk menggali data-data yang ada di lapangan dengan pengamatan, baik pengamatan secara partisipatif maupun non partispatif.

   Dalam penelitian ini observasi dilakukan di tempat di mana penelitian ini disusun. Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoharjo. Observasi ini dilakukan dengan mengamati bagaimana berjalannya kegiatan keagamaan yang ada di Dusun Candirejo dan apa dampak perilaku social yang timbul setelah adanya kegiatan tersebut,

2. Wawancara

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D),* (Bandung: Alfabeta, 2011) hal. 218

[45] Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Cet. 8, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 30.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan komunikasi lansung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka agar diperoleh informasi yang lengkap, mendalam serta berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

Dalam wawancara ini, peneliti mencari informasi lebih mendalam terkait dengan adanya kegiatan keagamaan dan dampaknya terhadap perilaku social anak usia 6-12 tahun yang ada di Dusun Candirejo. Dari segi kegiatan keagamaan peneliti mewawancarai takmir Masjid Sholihin yaitu Bapak Muh Hudam dan Bapak Mahsun sedangkan dari perwakilan kepemudaan peneliti mewawancarai ketua pemuda yaitu Ahmad Ramdhani sebagai penentu kebijakan kegiatan keagamaan dan tiga orang tua dari anak anak yang aktif sebagai sumber data pengaruh kegiatan keagamaan dan perilaku social. Dari segi social peneliti mewawancarai Bapak Mahsun sebagai tokoh dusun yang menurut peneliti banyak mengetahui kondisi social di Dusun Candirejo.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyakut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut. Berkenaan dengan pandagan di atas perlu di upayakan untuk memahami suatu objek atau kasus

tertentu berdasarkan pada gambaran situasi sosial pada waktu kasus itu muncul dan gambaran reaksi sosial terhadap kasus tersebut.[46]

Dokumentasi adalah pekerjaan pengumpulkan, menyusun, dan mengelola dokumen-dokumen literatur yang mencatat semua aktivitas dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.[47] Dalam tahap ini peneliti mencari dokumen dengan menggunakan foto yang dapat bermanfaat dalam penelitian ini. Yang pertama adalah dokumentasi dengan foto wawancara, dan selanjutnya adalah mencari data tentang kebutuhan penelitian. Dari data dusun hingga data lapangan.

## F. Keabsahan Data

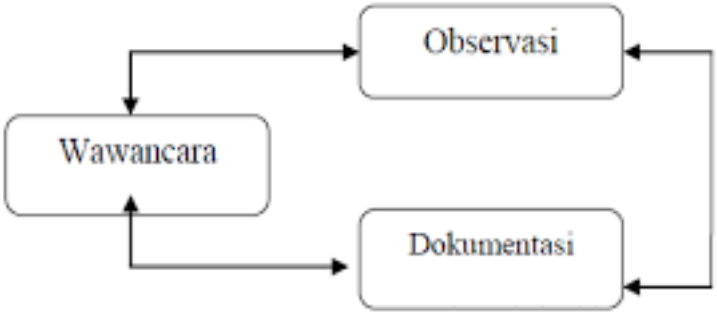
Pada penelitian ini, untuk mengetahui keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[48] Jika melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai

[46] *Ibid*, Hal 143.

[47] Sulistyo Basuki, *Dasar-Dasar Dokumentasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hal. 11

[48] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 125.

sumber data.[49] Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi teknik :




Bagan 3.1 Triangulasi Teknik

Gambar. 3.1 Triangulasi teknik [50]

Triangualasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, mengungkapkan data tentang aktifitas siswa di kelas dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi ke kelas melihat aktivitas siswa, kemudian dengan dokumentasi. Bila ternyata diperoleh situasi yang berbeda maka peneliti

[49] Prastowo, Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 289.

[50] Gambar. 1 Triangulasi teknik di ambil dari buku : Prastowo, Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 289.

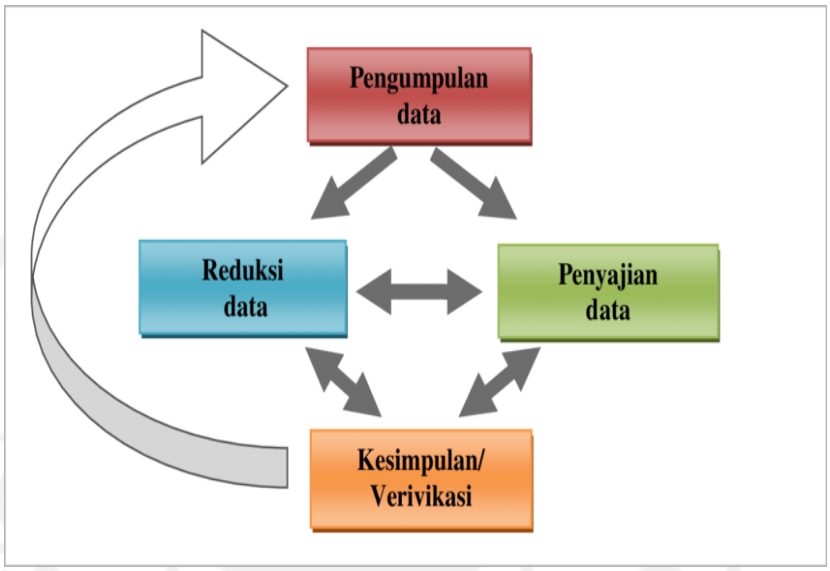
perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.[51]

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Pada penelitian kualitatif, data yang telah dikumpulkan dan didapatkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis data dalam penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini:

[51] Prastowo, Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 289.




Gambar.3.2 Model analisis Interaktif [52]

Dalam proses ini kegiatan yang pertama adalah proses pengumpulan data. Sebagian besar data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti dari hasil observasi mereka dengan menggunakan beberapa teknik seperti obeservasi, wawancara, dokumentasi dan dengan menggunakan alat bantu yang berupa kamera, video tape.[53]

[52] Description : Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman (1984:23)

[53] Satori, Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 171.

# BAB IV

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## A. Profil Dusun

### 1. Profil dusun Candirejo

Dusun candirejo merukapan salah satu dusun yang berada di lingkup wilayah kelurahan sardonoharjo kecamatan ngaglik kabupaten sleman dan provinsi daerah istimewa Yogyakarta, Dusun candirejo berada di sebelah selatan dari dusun mbonjotan, sebelah timur dari dusun candi winangun, sebelah utara dari dusun candi karang dan sebelah barat dari dusun ngangkruk.[54]

Dari keempat dusun tersebut terdapat satu kepala dusun yang memimpin dan mengontrol jalannya kepengurusan di Padukuhan Candirejo. Dalam penelitian ini peneliti memilih salah satu dusun dari keempat dusun tersebut, yakni Dusun Candirejo.

Dusun candirejo memiliki wilayang yang di bagi menjadi dua RT dan satu RW yaitu RT 01/02 dan RW 14, setiap RT memiliki Ketua masing masih dan RW mencakup kedua RT tersebut.

Batas wilayah dusun ini adalah sebelah timur dibatasi oleh sungai Klanduan yang dimana sungai tersebut adalah pembatas wilayah antara dusun Ngangkruk dan Candirejo. Batas wilayah sebelah selatan adalah Padukuhan Candi karang. Sedangkan batas dusun sebelah barat adalah

[54] Wawancara Bapak Eko (Ketua RW 14). Rabu 5 Mei 2021

Padukuhan Candi winangun yang secara terlihat jelas dan dianggap oleh masyarakat adalah dengan adanya jalan pemisah antara Dusun Candirejo dan Candiwinangun. Serta batas wilayah sebelah utara adalah adanya Dusun Bonjotan[55].

**2. Populasi**

Di susun candirejo memiliki populasi berjumlah 587 jiwa yang di bagi menjadi 187 KK, di antaranya terbagi menjadi 4 kategori yaitu 376 orang usia dewasa sampai lansia, 82 orang usia remaja, 105 orang usia anak-anak, dan 25 orang anak usia BALITA.[56]

**3. Kondisi keagamaan**

Kondisi keagamaan di Dusun Candirejo sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY seluruh penduduk ber Agama Islam.

Dan seluruh kegiatan keagamaan di dusun Candirejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY kegiatab agama Islam.[57]

**4. Sosial Budaya**

Hal yang menjadi ukuran tingkat kebudayaan Masyarakan Dusun Candirejo adalah cukupnya sarana social budaya, sarana Ibadah seperti Masjid, Mushola, dan sekolah Maupun yang lain nya yang mencerminkan pendidikan penduduk setempat, sarana tersebut sebagai berikut:

[55] Wawancara Bapak Eko (Ketua RW 14). Rabu 5 Mei 2021
[56] Data Penduduk Dusun Candirejo Di Rumah Bapak Sugeng (Kepala Dusun/Dukuh) Candirejo
[57] Wawancara Bapak H. Hudam (Ketua Takmir Masjid Ash-Sholihin). Jum'at, 7 Mei 2021

a. Sarana Peribadahan Dusun Candirejo

Dusun candirejo terdapat 3 Mushola yang tersebar di dusun tersebut dan memiliki 1 masjid yang berada di tengah dusun Candirejo

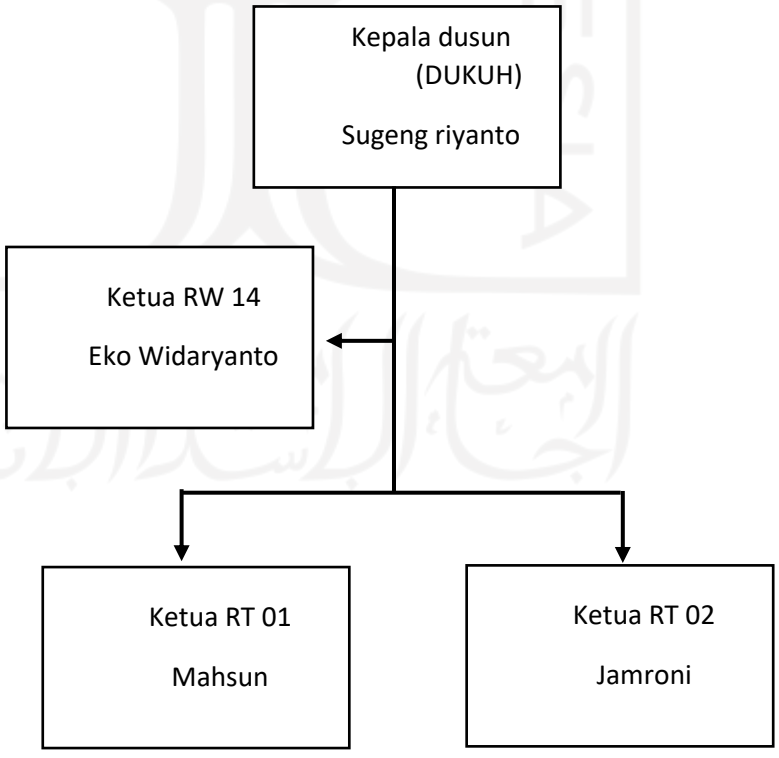
b. Sarana pendidikan Dusun candirejo

Di dusun candirejo Terdapat 1 Tempat Sekolah Dasar yang terletak di selatan Dusun candirejo yaitu SD Negeri Candirejo.

**5. Struktur Organisasi Dusun Candirejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman**

Dusun candirejo dipimpin oleh seorang kepala dusun dibantu oleh aparatnya dengan struktur organisasi sebagai berikut :[58]

**Gambar 1.1 struktur organisasi Dusun Candirejo**




[58] Wawancara Bapak Eko (Ketua RW 14). Rabu 5 Mei 2021

**6. Takmir Masjid dan Organisasi Pemuda**

Dalam kepengurusannya di Dusun Candirejo terdapat berbagai kepengurusan. Yang pertama adalah kepengurusan Padukuhan, kepengurusan RW, RT, Takmir Masjid, dan kepengurusan kepemudaan. Kepengengurusan ini peneliti ambil dari apa yang didalamnya berpengaruh besar terhadap penelitian ini. Sedangkan kepengurusan lainnya tidak dicantumkan. Kepengurusan yang lain yakni adanya PKK, kepengurusan kelompok bapak-bapak dan kelompok lainnya.

a. Takmir Masjid Ash-Sholihin

| | |
|---|---|
| Ketua I | : Bpk. H. Muh Hudam |
| Ketua II | : Bpk. Mustofa |
| Sekretaris | : Bpk. Muh Zamzami |
| Sekretaris II | : Bpk. Jumiran |
| Bendahara I | : Bpk. Mahsun |
| Bendahaara II | : Bpk. Jamaluddin |

Kepengerusan takmir masjid Ash-Sholihin seperti kepengurusan pada umumnya. Hanya saja tidak terdapat seksi-seksi pokok didalamnya.[59]

b. Kepengurusan Pemuda

Organisasi pemuda di Candirejo memiliki sebutan Makada 14. Yang artinya adalah Manunggaling Kawula Muda RW 14. Nama tersebut memiliki makna yang menurut para pendirinya bisa

[59] Wawancara Bapak H. Hudam (Ketua Takmir Masjid Ash-Sholihin). Jum'at, 7 Mei 2021

dijadikan identitas dan bisa mendongkrak harapan-harapan para kaum muda di dusun Candirejo Khususnya. Arti dari kata *Manunggaling* adalah perkumpulan berdasarkan apa yang telah diterangkan oleh ketua pemuda periode ini, sedangkan arti dari *kawula* adalah diri sendiri atau saya, dan arti dari kata *Mudha* bisa diartikan sebagai para kaum pemuda. Berdasarkan wawancara yang peniliti dapatkan. Arti nama dari organisasi tersebut adalah MAKADA 14 (*Manunggaling Kawula Mudha 14)* yang memiliki arti perkumpulan para pemuda di RW 14.

Kepengurusan yang ada didalam organisasi ini seperti kepengurusan pada umumnya. Yaitu:

| | |
|---|---|
| Ketua I | : Ahmad Ramdhani |
| Wakil Ketua | : M Faisal Riza |
| Sekretaris I | : Eva Fitriana |
| Sekretaris II | : Binti |
| Bendahara I | : Lina Widi Astuti |
| Bendahara II | : Qoulan Ma'rufa Thirza Alem |
| Seksi Humas | : Seto Iman |
| Seksi Agama | : Lailatul annafiah |
| S.Perkap | : Rifki Aji Setiawan |
| Seksi Olrg | : Luthfi Naufal Hanif Latif Ahmadi |

Seksi Listrik : Nasrul Mukmin[60]

## B. Hasil Panelitian

### 1. Macam macam kegiatan yang ada di dusun candirejo menyangkut penanaman nilai nilai religious pada anak usia 6-12 tahun

Kegiatan yang ada di dusun candirejo yang tujuan nya menanamkan nilai nilai religious pad anak usia 6-12 tahun

Menurut ketua bpk mahsun selaku ketua Rt 1 dan selaku salah satu pengurus masjid mengungkapkan apa saja kegiatan yang ada guna menanamkan nilai-nilai religious pada anak umur 6-12 tahun yaitu :

> "Di dusun candirejo ini terdapat banyak kegiatan keagamaan untuk segala usia karena pengurus masjid tidak hanya mengemong anak anak saja tapi seluruh lapisan masyarakat yang ada di dusun candirejo, untuk anak anak kegiatan yang diadakan terutama penanaman tadi di sini kalua di masjid itu ada TPQ lalu ada lagi TPQ di mushola AL-Hasbi yang ada di utara dusun dan lalu kegiatan Mukodaman yang di adakan oleh Kepemudaan itu juga Melibatkan anak anak juga"[61]

Hal itu pun juga di sampaikan oleh bapak Eko selaku ketua Rw di dusun candirejo mengatakan :

> "untuk kegiatan keagamaan untuk anak anak ada banyak masseperti di masjid ada TPQ sama di musholanya bu Alpandi (MUshola Al-hasbi) itu juga ada TPQ lalu itu sering muqodaman sama pemuda itu juga melibatkan adik adik sama itu ketika puasa itu sebelum pandemic seperti mahbit , ya banyak mas"[62]

[60] Database Makada 14 Candirejo

[61] Wawancara Bapak Mahsun (Pengurus Masjid Ash-Sholihin dan Ketua RT 01). Senin, 3 Mei 2021

[62] Wawancara Bapak Eko (Ketua RW 14). Rabu 5 Mei 2021

Begitu pula yang juga di sampaikan oleh bpak sugeng selaku bapak dukuh padukuhan Candirejo beliau mengatakan :

> "Kegiatan keagamaan khususnya di Dusun Candirejo ini Ada banyak dan seperti yang mas tanyakan tadi mengenai anak usia 6-12 tahun itu di dusun candirejo ada TPQ di Masji dan di Mushala Al-Hasbi lalu ada kegiatan dari Pemaja Yaitu Mukodaman dan ada lagi kegiatan ketika Puasa seperti buka puasa Bersama dan malam bina iman dan taqwa nah itu dari kepengurusan TPA di bantu oleh remaja"[63]

Kegiatan penanaman nilai nilai keagamaan juga di lakukan oleh organisasi kepemudaan seperti yang di ungkapkan oleh mas Amat ramdani beliau mengungkapkan :

> "organisasi kepemudaan juga mengadakan kegiatan mukodaman dan juga melibatkan anak anak yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca alquran dan menumbuhkan rasa kebersamaan serta kita juga bertujuan menjadikan anak anak menjadi kader kader yang ber kharakter agama islam"[64]

Dari beberapa wawancara tersebut, ternyata kegiatan keagamaan di dusun Candirejo terdapat banyak kegiatan keagamaan. Beberapa kegiatan tersebut bisa digolongkan berdasarkan tempat kegiatan.

**2. Peran orang tua dalam mendorong anak untuk mengikuti kegiatan yang di adakan**

Faktor pendorong merupakan salah satu unsur penting sebelum melakukan sesuatu tindakan. Faktor ini berlaku disetiap kehidupan manusia. Tidak lain adalah dalam mengikuti kegiatan keagamaan, pasti ada faktor pendorong yang terlibat disitu agar anak mau dan bisa aktif mengikuti kegiatan tersebut. Disini peneliti akan membahas peran orang tua dalam mendorong anaknya untuk mengikuti kegiatan yang diadakan

[63] Wawancara Bapak Sugeng (Kepala Padukuhan Candirejo).rabu , 5 Mei 2021
[64] Wawancara Ahmad Ramdani (Ketua organisasi kepemudaan "MAKADA 14). Senin, 3 Mei 2021

Peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak terutama dalam hal menanamkan nilai-nilai religious.menurut Bapak Hanafi selaku orang tua dari salah satu anak beliau mengatakan :

> "untuk mendorong anak agar mereka mau TPA ya seperti memberi hadiah mas, semisal kan ya Namanya anak kada sulit kadang gampang kalua pas gampang itu enak biasanya mudah, tapi kalua pas sulit itu saya sering kayak meng iming imingi itu lo mas seperti nanti kalua pulang mampir ke simbah atau nanti tak bawain apa gitu akhirnya dia mau gitu, dan karena kegiatan ini menurut saya juga penting bahkan sangat penting guna membuat calon orang orang penerus bangsa tau akan agama dan bisa membangun sikap yang ber agama gitu lo mas"[65]

Adapun ibu tria selaku orangtua dari salahsatu anak yang juga sering mengikuti kegiatan beliau mengatakan :

> "yang Namanya anak ya mas bisa sulit bisa mudah nah pas sulit itu saya biasanya meyakin kan dengan hadiah mas kek pulangnya nanti beli apa eskrim gitu atau beli sesuatu tapi ya kalua mudah tuh biasanya kalua temen nya tuh ngampiri gitu anaknya tuh jadi lebih semangat apalagi kalua banyak gitu jadi kayak banyak temen bisa main bareng gitu di pikiran anaknya, tapi ya pas sulit itu sih mas perlu dorongan yang sangat Kuat(yang di maksud kuat di sini makanan yang lebih enak)"[66]

Ada pula dari bapak Iman beliau mengatakan :

> "untuk mendorong anak ya kita harus mengikuti pola pikirnya anak itu maunya apa ya turutin dulu kalo sulit ya agak di paksa tapi ya jangan keras keras kasih nasehat gitu tapi ya agak di paksa nanti dianya mau"

### 3. Metode Yang Di Gunakan Dalam Mengemas Suatu Kegiatan

[65] Wawancara Bapak Hanafi (Orang Tua dari salah satu anak). Sabtu , 8 Mei 2021
[66] Wawancara Ibu Tria (Orang Tua dari salah satu anak). Sabtu 8 Mei 2021

Bagaimana cara mengemas suatu kegiatan agar anak anak bisa lebih aktif dalam melakukan kegiatan tersebut serta metode yang di gunakan dalam mengajar anak anak

dalam wawancara peneliti dengan ketua takmir masjid bapak H. Hudam beliau mengatakan ;

> "dalam melakukan suatu kegiatan terutama pada saat di TPQ kan kita mengajar anak anak bagai mana cara mengemasnya biar anak anak itu tidak jenuh dan lebih aktif dalam kegiatan dengan cara kita tidak selalu hanya belajar alquran tapi juga diselingi dengan kegiatan kegiatan yang lain semisal permainan atau cerita agar para anak anak ini tidak jenuh , atau juga seperti jalan jalan dan kadang kala kita membuat suatu acara seperti takziah Bersama di makam para kyai dan sebagainya"[67]

Begitu pula yang di katapan oleh mas faisal selaku ketua kordinator harian dan yang mengajar di TPQ beliau mengatakan :

> "ya untuk membuat suatu kegiatan tersebut berjalan lancar dan anak anak lebih aktif dalam kegiatan tersebut kita kembali lagi ke metodenya nah metode yang kita gunakan ada bermacam macam seperti klasikal cerita dan nasihat kita kombinasikan beberapa metode yang bisa membuat anak anak itu nyaman dalam belajar dan kita juga mengadakan cara seperti takziah di makam para kyai dan outbond kalua puasa kita mengadakan buka puasa Bersama dan mengadakan mahbit untuk anak anak, dan lain lain"[68]

Seperti yang di katakana oleh Bapak Yazid selaku pengurus dan pengajar TPQ di mushala Al-hasbi beliau mengatakan :

> "agar anak anak tidak jenuh saat belajar dan bisa lebih aktif saya menggunakan metode klasikal dan metode cerita dan kita sebelum selesai belajar saya selalu memberikan nasihat pada mereka

[67] Wawancara Bapak H. Hudam (Ketua Takmir Masjid Ash-Sholihin). Jum'at, 7 Mei 2021
[68] Wawancara Muhammad Faisal Riza (Ketua Kordinator Harian TPQ Ash-Sholihin). Selasa 27 April 2021

seperti jangan suka membentak orang tua karena ridho allah swt adalah ridho orang tua, dan saya juga sering mengadakan Razia kuku, mana yang kukunya masih Panjang agar segera di potong karena nanti kalua kemasukan kotoran bisa bisa wudhunya tidak sah, saya selalu mengajarkan agar anak di siplin dalam segala hal"[69]

**4. Kendala/hambatan apa saja yang di temui dan solusi untuk menanggulanginya**

Hambatan atau Kendala yang di alami dari orang tua atau para pengurus yang mengajar dalam menanamkan pentingnya nilai nilai religious pada anak memiliki berbagai macam hambatan.

Seperti yang di sampaikan oleh Bapak H.Hudam selaku ketua takmir masjid sholihin mengenai hambatan yang ada ketika kegiatan TPQ berlangsung beliau mengatakan :

> "hambatan yang terjadi ketika kegiatan TPQ ya terutama, yaitu pertama yang Namanya anak-anak ya Sukanya gojek ya nah ketika gojek itu sering menggagu temannya yang lain dan karena kita ustadz dan ustadzah nya tidak banyak jadi agak sulit untuk mengatur mereka untuk tidak gojekan dan itu sebelum pandemic ya kalau sekarang ketika pandemic ya hambatan nya tidak bisa mengajar karena di batasi segala hal mengenai tatap muka kita sudah pernah mencoba melakukan pembelajaran ketika pandemic ini dan sesuai protocol kesehatan yang di anjurkan pemerintah tetapi kurang efektif dan akhirnya kita liburkan dulu sampai ada himbauan dari pemerintah lagi"[70]

Begitu juga yang di sampaikan oleh bapak Yazid mengenai hambatan yang di hadapi ketika melakukan kegiatan beliau mengatakan :

[69] Wawancara Bapak Yazid (Pengurus TPQ mushola Al-Hasbi). Senin, 5 Juli 2021
[70] Wawancara Bapak H. Hudam (Ketua Takmir Masjid Ash-Sholihin). Jum'at, 7 Mei 2021.

> "hambatan yang ada ya begitu mas yang Namanya anak dan mereka masih dalam masa transisi dari TK ke SD dan sikap mereka masih seperti anak TK gojek kesana kemari berkelahi teriak sana sini lari lari di luar yah kita harus menyikapinya dengan nasihat seperti memberi tahu bahwa kalian itu sudah besar udah bukan anak TK lagi masak masih berantem dan kita memberikan tugas setelah selesai setoran gitu ya agar mereka setelah setoran tidak main dan tidak larian sanasini akan tetapi mereka mengerjakan tugas, menurut saya dengan cara ini cukup efektif dalam menanggulangi anak anak agar mereka tidak gojek ya meskipun masih ada akan tetapi bagi saya cara ini efektif"[71]

Menurut bapak Mahsun selaku ketua RT1 di dusun candirejo mengenai Hambatan dalam menanamkan nilai nilai religious pada anak di kalangan masyarakat beliau mengatakan:

> "ya hambatan yang ada ya kalua sekarang kan ada pandemic mas apa apa sesuai protokol dan kita tidak boleh berkerumun saat ini itu hambatan yang terjadi akan tetapi ketika sebelum pandemic ini terjadi hambatan yang saya temu yaitu ada pada orang tua anak itu mas kadang ada orang tua yang sadar akan pentingnya penanaman nilai nilai islami sejak dini tetapi juga ada yang belum faham jadi disini seperti kurangnyapembelajaran mengenai agama terhadap orang tua dan saya sendiri juga masih berusaha membuat kegiatan untuk orang tua juga, dan juga kurangnya komunikasi antara orang tua dan pengurus TPQ, saya meliat seperti para orangtua itu menganggap bahwa menanamkan nilai nilai agama itu tugas pengurus masjid dan pengurus TPQ, tapi kan harusnya orang tua sangat berperan penting dalam hal menanamkan nilai nilai islami kita pihak TPQ dan pengurus masjid hanya membantu dan menfasilitasi, ay balik lagi ketadi mass pemahaman dari orang tua ini yang harus di perbaiki maka dari itu saya juga masih berusaha memperbaikinya dengan cara mengadakan kajian kajian atau kita menyebutnya pengajian setiap hari sabtu pon"[72]

Sama seperti apa yang di sampaikan oleh bapak Jamroni selaku ketua RT2 dusun candirejo beliau mengatakan :

[71] Wawancara Bapak Yazid (Pengurus TPQ mushola Al-Hasbi). Senin, 5 Juli 2021.
[72] Wawancara Bapak Mahsun (Pengurus Masjid Ash-Sholihin dan Ketua RT 01). Senin, 3 Mei 2021

"ya hambatan nya yang saya ketahui dan saya rasakan selama ini ya kurangnya dorongan dari orang tua ya mungkin ada yang bagus mendorong anak nya agar mau mengikuti kegiatan yang di selenggarakan oleh pihak masjid tapi ada juga yang belum peduli atau belum Ngeh gitu lo seperti waktunya jam TPQ ada orang tua yang menyuruh anaknya cepat mandi dan berangkat ke masji tapi ada juga yang cuman mendiamkan anaknya masih main gitu mas"[73]

Lalu kedala yang di hadapi oleh orang tua dalam menanamkan nilai nilai religious pada anaknya

Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Tria beliau menyampaikan.

"kendalanya ya itu tadi mas kadang anaknya tuh sulit tuhlo mas kek terlalu asik bermain jadi gak mau di ganggu apalagi kalau sudah pegang Hp wah udah susah di apa apain, saya sudah mencoba kalau pas waktunya TPQ itu Hp saya sembunyakan nanti agar anak itu gak main sama kalua pas mereka bermain tuh sebelum anaknya terlalu asik saya panggil biar gak telena sama permainannya"[74]

**5. Dampak Perubahan social pada anak**

Dampak perubahan sikap besosial dalam masyarakat yang terjadi pada anak setelah mengikuti kegiatan yang diadakan perubahan sikap besosial dalam masyarakat

Dalam wawancara peneliti dengan Bapak Sumarwan salah satu orangtua dari salahsatu anak yang mengikuti kegiatan keagamaan yang di lakukan beliau mengatakan :

"dampak yang terjadi salahsatunya ya anak saya jadi menganal masjid kalua di suruuh sholat atau kemasjid atau kemushola tuh dia seneng gitu dan untuk social dia jadi bisa menghormati orang yang lebih tua bahasanya lebih sopan sama teman dia ya sudah gak nakal biasanyakan anak saya dulu sering jailin teman nya bikin nangis nah sekarang dianya seperti sudah bisa mikir kalua dia sudah besar pokoknya semakin Ndalan(bersikap lebih dewasa dan patuh)"[75]

[73] Wawancara Bapak jamroni (Ketua RT 02). Sabtu 8 mei 2021
[74] Wawancara Ibu Tria (Orang Tua dari salah satu anak). Sabtu 8 Mei 2021.
[75] Wawancara Bapak Sumarwan (Orang Tua dari salah satu anak). Sabtu 8 Mei 2021

Sama halnya dengan yang di sampaikan oleh bu tria beliau menyampaikan:

> "ya dampaknya anak itu bisa semakin bersikap dewasa lah tau mana baik mana buruk lebih bisa menghargai orang apa lagi temannya hapalan doa sehari harinya nambah dan yang lain lain"[76]

## C. Pembahasan

### 1. Kegiatan keagamaan pada anak usia 6-12 tahun di Dusun Candirejo.

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang berisi tentang hubungan antara manusia dengan Allah dan Rasulnya, entah itu dalam bentuk ibadah individu, program social, maupun program-program yang mengandung nilai ajaran atas dasar Al-Qur'an dan Sunnah dan dengan bentuk yang berbagai macam.

Contoh kecil dari kegiatan keagamaan adalah sholat berjamaah, contoh tersebut merupakan bagian dari kegiatan yang dilakukan secara berjamaah maupun individu dan berlaku untuk semua umat muslim dan tidak diprogramkan dengan teknis seperti acara kegiatan keagamaan yang dirayakan ataupun ditentukan oleh manusia sendiri. Karena semua ketentuannya sudah diatur dalam dua dasar utama agama islam.

Sedangkan kegiatan keagamaan juga tidak melulu tentang ibadah mahdhoh, ada juga kegiatan yang diadakan oleh sekumpulan kelompok atau

[76] Wawancara Ibu Tria (Orang Tua dari salah satu anak). Sabtu 8 Mei 2021

organisasi untuk menjunjung tinggi nilai-nilai agama islam, contoh umumnya adalah kajian-kajian yang ada di sekitar kita, majelis-majelis ta'lim dan lain sebagainya. Kegiatan itu mempunyai manfaaat yang penting bagi masyarakat. Dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat dapat menambah wawasan seputar nilai-nilai agama islam yang telah disampaikan oleh ustadz-ustadz maupun kyai.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan berbagai macam kegiatan keagamaan yang ada di Dusun Candirejo, Sardonoharjo, Yogyakarta, yang memiliki tujuan ibadah, dzikir dan belajar. Kegiatan ini dilakukan dengan berbagai teknis dan metode penanaman nilai yang berbagai macam pada anak usia 6-12 tahun yang ada di Dusun Candirejo.

Dari pemaparan data sebelumnya dan dari hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti dapat di ketahui bahwa kegiatan penanaman nilai nilai religious pada anak di dusun candirejo terdapat di beberapa tempat yaitu sebagai berikut

a. Masjid sholihin

Di masjid sholihin terdapat kegiatan keagamaan yang di urus oleh pengurus TPQ dan Takmir masjid kegiatan kegiatan yang ada berupa

1) TPQ

Kegiatan TPQ ini di adakan setiap hari Senin, Rabu dan Sabtu, kegiatan ini mengajarkan tentang Bagaimana membaca alquran dan Iqra untuk yang belum bisa membaca Alquran, kegiatan ini bertujuan aga anak-anak tidak buta huruf Hijaiyah dan bisa membaca Alquran dengan baik dan benar serta menjadikan calon calon penerus yang berkharakter Qurani.

2) Buka Bersama ketika puasa romadhon

Kegiatan berbuka puasa ketika bulan romadhon diadakan setiap hari Senin,rabu,Kamis, dan Sabtu, kegiatan ini sama seperti Kegiatan TPQ hanya setelah selesai anak-anak akan berbuka Bersama di masjid dan dilanjutkan dengan sholat Magrib Berjamaah, tujuan kegiatan ini melatih anak untuk berpuasa dan melatih mental anak ketika mereka berpuasa serta melatuh kebersamaan dan membiasakannya.

3) Mahbit (Malam Bina Iman dan taqwa)

Kegiatan mahbit juga di adakan ketika bulan romadhon oleh pengurus TPQ kegiatan ini ialah kegiatan dimana anak anak akan menginap di masjid kegiatan tersebut di isi dengan hal hal yang positif seperti belajar tentang sholat dan bersuci berkreasi menggunakan benda benda lalu cerita islami dan malamnya diadakan renungan sehabis shalat tarawih dan acara selesai setelah senam pagi, acara ini bertujuan untuk menanamkan nilai nilai islami pada anak.

b. Musholla Al-Hasbi

Di mushola alhasbi terdapat kegiatan berupa TPQ yang di asuh oleh Bapak yazid yang menggunakan metode YANBUA dimana metode ini mengajarkan bagaimana cara mengucapkan makhorijul huruf yang benar di mulai dari beberapa tahap pembelajaran, kegiatan

ini bertujuan agar orang dapat membaca AlQuran dengan baik dan benar serta menumbuhkan suasana Qurani di masyarakat.

c. Muqodaman yang di adakan oleh organisasi kepemudaan

Kegiatan muqodaman dilakukan setiap selasa malah yang bertempat di rumah rumah warga secara bergiliran, kegiatan ini berisikan pembacaan surah yasiin dan pembacaaan tahlil serta membaca Alquran, kegiatan ini di prakarsai oleh organisasi pemuda candirejo yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan membaca alquran sejak dini dan menanamkan sikap kebersamaan dan menumbuhkan kharakter yang beragama.

**2. Nilai-nilai yang di tanamkan kepada anak**

Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan diketahui nilai-nilai apa saja yang di tanamkan kepada anak melalui tujuan kegiatan itu di lakukan, dari beberapa kegiatan yang sudah di paparkan sebelumnya peneliti membaginya menjadi tiga macam yaitu :

a. Berhubungan dengan Hablum minallah

Hablum minallah adalah hubungan antara manusia dengan penciptanya yaitu Allah SWT, dalam hal ini nilai nilai yang di tanamkaan seperti :

1) Menanamkan tentang tatacara sholat dan sholat tepat waktu

Sholat 5 waktu hukumnya wajib bagi umat islam, mengajarkan anak bagaimana sholat yang baik serta sholat tepat waktu sejak dini akan menjadikan anak terbiasa sholat

tepat waktu sampai dewasa dan tidak hanya sholat saja akan tetapi juga berdoa sehabis sholat,

2) Membaca AL-Quran dengan baik dan benar.

Dalam membaca Al-Quran terdapat hukum bacaan dan tatacara membacanya, dengan mengajarkan anak bagaimana cara membaca Al-Quran yang baik dan benar sejak dini akan menjadikan anak kedepan nya menjadi lebih lancar dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

3) Selalu berdoa sebelum melakukan sesuatu.

Mengajarkan anak doa sehari hari akan menumbuhkan sikap TAQWA pada anak dan menumbuhkan karakter yang berhati hati dalam melakukan sesuatu.

b. Berhubungan dengan hablum minannas

Hablum minannas adalah hubungan antara manusia dengan manusia yang lain atau bersosial bermasyarakat, dalam hal ini nilai nilai yang di tanamkaan seperti :

1) Sikap sopan santun dan menghormati orang yang lebih tua.

Sopan bisa diartikan hormat dan melakukan semua hal baik. Sedangkan kata santun adalah tindakan yang halus, sopan, sabar, dan tenang. Jadi, sopan santun itu perilaku, tindakan, atau ucapan yang baik, menanamkan hal hal tersebut kepada anak sejak dini dapan menumbuhkan kharakter saling menghormati pada diri anak.

2) Sikap saling tolong menolong.

Tolong menolong adalah sikap saling membantu untuk meringankan beban orang lain dengan melakukan sesuatu, tolong menolong dapat dilakukan mulai dari hal hal kecil semisal meminjamkan pensil atau membantu orang lain saat dalam kesusahan lain nya, dengan menanamkan sikap tolong menolong sejak dini akan menumbuhkan rasa simpati pada anak dan mengembangkan emosional anak akan sesuatu hal, serta menumbuhkan masyarakat yang berkarakter gotong royong.

c. Berhubungan dengan hablum minal'alam.

Arti dari hablum minal'alam adalah hubungan manusia dengan alam. Selain ditugaskan untuk beribadah dan menjaga persaudaraan, manusia juga diberi tugas untuk memakmurkan bumi. Allah SWT bahkan secara tegas mengancam manusia yang berbuat kerusakan di muka bumi, dalam hal ini nilai nilai yang di tanamkaan seperti :

1) Menjaga kebersihan.

Menanamkan kepada anak tentang menjaga kebersihan itu penting, dengan menanamkan pentingnya nilai kebersihan yang kemudian menjadi sebuah kebiasaan, orang tua akan menghemat tenaga untuk selalu memperingatkan anak menjaga kebersihan. Pasalnya, penanaman nilai kebersihan sejak dini akan membuat anak sadar untuk menjaga kebersihan diri sendiri dan sekitarnya tanpa perlu diminta.

Dengan meningkatkan kesadaran kebersihan pada anak, di saat yang sama dapat menjauhkan anak dari berbagai ancaman penyakit. Selain itu pentingnya menjaga kebersihan dapat menjadi dasar yang baik bagi tumbuh kembang anak. Karena itu, dengan meningkatkan kesadaran akan kebersihan, akan memengaruhi pembentukkan kepribadian anak ketika bertumbuh dewasa nanti.

**3. Factor pendorong**

Dalam melakukan suatu tindakan factor pendorong berperan sangat penting, dari hasil observasi dan wawancara peneliti nemukan beberapa factor pendorong bagi anak dalam melakukan suatu kegiatan, factor pendorong tersebut di bagi menjadi 2 yaitu :

a. Factor internal

Factor internal adalah factor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri yang menyebabkan anak mau melakukan suatu kegiatan, dalam hal ini peneliti mengetahui beberapa factor pendorong internal anak yaitu rasa ingin bertemu banyak teman ketika melakukan suatu kegiatan karena bagi anak lebih banyak orang lebih menyenangkan.

b. Factor external

Factor external ada factor yang timbul dari luar diri anak yang meliputi lingkungan di sekitarnya dalam peneliatian nya peneliti menemukan beberapa factor pendorong eksternal sperti ajakan dari

teman sebayanya untuk mengikuti suatu kegiatan entah TPA atau kegiatan yang lain nya, dan juga factor eksternal juga timbul dari orang tua yang menyuruh anaknya mengikuti kegiatan tersebut, dari factor tersebut secara tidak langsung akan membuat anak menjadi tersugesti, anak menjadi tergerak karena adanya rangsangan tersebut. Dan terjadilah dorongan yang bisa membuat anak itu mau mengikuti suatu kegiatan.

**4. Factor yang menghambat dalam kegiatan penanaman nilai-nilai religious pada anak usia 6-12 tahun di Dusun candirejo.**

Dari hasil observasi dan wawancara yang di lakukan oleh peneliti terkait Hambatan yang terjadi dan upaya yang di lakukan dalam menanamkan nilai nilai religious pada anak ada berbagai macam factor yaitu :

a. Kurangnya peran orang tua pada anak

Dalam beberapa wawancara dan observasi peneliti melihat beberapa orang tua hanya mengandalkan kegiatan dari masji dan peran orang tua dalam menanamkan nilai nilai religious pada anak, sehingga orang tua kurang berperan aktif dalam penanaman nilai nilai religious pada anak.

Padahal peran orang tua dalam menanamkan nilai agama bagi anak adalah sebagai sumber panutan anak. Apa yang dilakukan oleh orang tua akan ditiru oleh anak dengan daya tangkap dan daya ingatnya.

Orang tua tidak dapat mengajarkan nilai agama ataupun hanya memberikan perintah tanpa memberi contoh kepada anak. Jika anak melihat orang tua juga tidak taat menjalankan ajaran agama, maka akan sulit menanamkan kesadaran beragama kepada anak sejak kecil.

Kebiasaan beragama yang taat di rumah haruslah dimulai dari orang tua, agar anak dapat mencontoh kebiasaan baik tersebut.

Terkait upaya dalam menanamkan nilai nilai religious pada anak, orang tua dan juga masyarakat zaman sekarang harus melakukan pengawasan yang ketat dalam setiap perkembangan perilaku anak,

kepada pihak-pihak terkait perangkat desa tokoh masyarakat juga di tuntut lebih peka dalam mendidik anak agar tidak terjerumus dalam kenakalan-kenakalan yang menimbulkan kenakalan remaja ketika sudah menginjak usia remaja nanti.

Keluarga tidak bisa hanya dengan mencukupi kebutuhan fisik anak saja, namun hal yang terpenting yang harus orang tua memperhatikan juga adalah kebutuhan mental spritual keagamaan anak sebagai benteng keimanan dalam diri anak dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berat dan beragam.

Salah satu upayanya dengan orang tua memberikan nasihat dan bimbingan sebagaian menerapkan pola komunikasi yang baik dan lancar antara orang tua dan anak, sebagaian ada yang memperkuat pondasi keagamaan anaknya dan sedikit memberikan efek jera ketika mengulangi kenakalannya.

b. Metode pembelajaran yang di gunakan kurang efektif dan effisien

Metode pembelajaran yang tidak efisien akan menyebabkan anak bosan dan mereka akan mencari suatu hal yang lebih menyenangkan seperti gojek dengan teman dan lain lain yang menyebabkan terhambatnya proses penanaman nilai nilai islam pada anak.

Sampai saat ini cukup banyak jenis metode mengajar dalam pendidikan. Mulai dari metode yang sederhana sampai metode yang rumit untuk diterapkan. Metode yang paling sering digunakan antara lain; ceramah, tanya jawab, latihan, dan diskusi, Ada pun metode yang cukup rumit antara lain; pemecahan masalah, demonstrasi, tugas dan lain sebagainya

Semua metode yang disebutkan di atas bagus untuk diterapkan dalam pembelajaran. Masalahnya adalah efektivitas dan efisiensi dari metode yang dipilih. Dalam menanamkan nilai nilai religious pada anak perlu memilih metode yang aplicable, efektif dan efisien dalam pembelajaran, pertimbangkan dalam memilih metode mengajar agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

c. Pemakaian smartphone yang berlebihan pada anak.

Perkembangan teknologi di abad ini, terutama pada bidang komunikasi, berjalan semakin pesat dan canggih. Berbagai jenis alat komunikasi diciptakan dengan tujuan untuk mempermudah penyebaran informasi dan mempermudah komunikasi. Dunia dibuat seakan tidak lagi memiliki batasan yang jelas. Penduduk di belahan

bumi Selatan dengan mudah berkomunikasi dengan penduduk di belahan bumi yang lainnya.. Salah satu contohnya adalah smartphone atau yang disebut juga dengan telepon pintar.

Peneliti menemukan fakta di lapangan bahwa beberapa orang tua memanfaatan smartphone sebagai salah satu jalan pintas dalam mendampingi anak. Mereka menjadikan smartphone sebagai penenang ketika anak menangis. Selain itu, dengan berbagai fitur dan aplikasi yang menarik, mereka memanfaatkannya untuk menemani anak agar orang tua dapat menjalankan aktivitas dengan tenang, tanpa khawatir anaknya keluyuran, bermain kotor, berantakin rumah, yang akhirnya membuat rewel dan mengganggu orang tua. Bahkan para orang tua memberikan smartphone kepada anak sebagai teman beramain.

Penggunaan smartphone yang berlebihan pada anak dapat menghambat perkembangan kognitif anak yang mempengaruhi fungsi intelektual, mengganggu kesadaran dan menyebabkan kesulitan dalam belajar. Selain itu, anak juga mengalami kesulitan berkomunikasi dan bermain dengan orang lain, tidak hanya menghambat perkembangan kognitif anak tapi juga perkembangan motoric anak yang mempengaruhi gerak tubuh anak.

d. Pandemic COVID 19

Tidak bisa di pungkiri lagi pandemi covid-19 mengubah bentuk relasi sosial masyarakat dan memaksa mereka untuk tidak beraktivitas luar

rumah dan menjaga jarak dengan orang lain. Hal ini mempengaruhi segala sector kegiatan bagi masyarakat. Perkembangan anak juga tidak luput terkena dampak dari pandemic ini baik perkembangan kognitif, motoric dan emosional anak semua terdampak, dimana anak tidak bisa keluar rumah dan bersosialisasi dengan bebas,

Kegiatan di dusun candirejo pun bisa di bilang lumpuh karena himbauan dari pemerintah yang menganjurkan tidak melakukan kegiatan yang menimbulkan kerumunan, sedangkan semua kegiatan penanaman nilai keagamaan pasti menimbulkan kerumunan yang mengakidatkan dusun candirejo tidak mengadakan kegiatan selama hamper 1 tahun baik kegiatan masyarakat dan kegiatan pada anak anak.

**5. Dampak perubahan perilaku sosial dari hasil penanaman nilai-niai religiusitas melalui kegiatan keagamaan pada anak usia 6-12 tahun**

Dalam beberapa pertimbangan dalam beberapa observasi, kegiatan keagamaan juga dapat menggambarkan perilaku-perilaku social yang terjadi didalam kegiatan keagamaan tersebut. Contoh kecilnya adalah bagaimana mereka menghormati seorang yang lebih tua, bagaimana menghargai satu orang dengan orang yang lainnya dan bagaimana mereka menyambut orang dengan rasa penuh hormat.

Dampak dari penanman nilai-nilai religious melalui kegiatan keagamaan terhadap perilaku social dapat di lihat dari beberapa indicator yang sudah tercapai dari tujuan diadakannya kegiatan tersebut, seperti terbiasanya anak mengikuti kegiatan keagamaan yang di adakan,

melaksanakan sholat tepat waktu, anak berperilaku sopan santuk baik kepada orang yang lebih tua ataupun teman sebaya dan terbiasanya bersikap disiplin dalam semua hal

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dampak yang terjadi terutama pada moral anak itu bisa terlihat pada perkembangan kognitif anak berupa perilaku mental anak yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan dan pemecahan suatu masalah.

Dalam salah satu wawancara dengan pengurus masjid yaitu bapak mahsun beliau mengatakan tentang dampak yang terlihat dari perilaku social anak anak, beliau mengatakan :

> "dampak yang terasa yaitu di suasana nya mas sekarang masjid itu rame mas sama anak anak mereka bermain di masjid maksudnya di serambi masjidnya lo bukan di dalamnya, dan meraka bisa ber interaksi dengan orang yang lebih tua itu bisa sopan saya itu suka kalau masjid itu rame apalagi sama anak anak, saya lebih suka kalau anak anak itu main di masjid entah kejar kejaran atau lain sebagainya daripada mereka mainan hp gak jelas[77]"

Dari pernyataan berikut peneliti mengetahui bahwa dampak signifikan yang terlihat yaitu anak bisa lebih mengenal masjid dan menumbuhkan rasa sopan santun kepada orang yang lebih tua serta interaksi antar lapisan masyarakat bisa lebih hangat.

Sopan santun merupakan sebuah perilaku atau itika yang mencerminkan sikap seseorag dengan orang lain dengan maksud dan tujuan untuk

[77] Wawancara Bapak Mahsun (Pengurus Masjid Ash-Sholihin dan Ketua RT 01). Senin, 3 Mei 2021

menghormati seseorang tersebut dengan bersikap yang baik dan lemah lembut,

# BAB V

# PENUTUP

## A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisa data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dijelaskan pada pembahasan terdahulu sebagai jawaban atas fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan:

Penanaman nilai-nilai religiusitas melalui kegiatan keagamaan pada anak usia 6-12 tahun Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoharjo kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY, direalisasikan dengan beberapa kegiatan di beberapa tempat di Dusun Candirejo, macam macam kegiatan berupa TPQ,Mukodaman Buka puasa Bersama dan Mahbid, dengan metode pembiasaan, nasihat pada anak, deduktif dan induktif.

Hambatan yang dialami dalam kegiatan penanaman nilai nilai religious adalah anak yang sulit di atur dan beberapa orangtua yang kurang peduli mengenai kegiatan keagamaan yang diadakanyang untuk anaknya, hambatan tersebut terjadi karena beberapa factor yang timbul yaitu dari orangtua, metode yang di pakai dalam mengajar dan dari Anak itu sendiri, dalam menanggulangi hambatan itu beberapa pihak yang terkait telah melakukan suatu kegiatan seperti kegiatan pengajian untuk orang tua yang isinya mengenai pembelajaran anak lalu mengikut sertakan beberapa pengajar dari

TPQ untuk mengikuti seminar pembelajaran yang diadakan oleh pihak luar.

Dampak dari penanman nilai-nilai religious melalui kegiatan keagamaan terhadap perilaku social dapat di lihat dari beberapa indicator yang sudah tercapai dari tujuan diadakannya kegiatan tersebut, seperti terbiasanya anak mengikuti kegiatan keagamaan yang di adakan, melaksanakan sholat tepat waktu, anak berperilaku sopan santuk baik kepada orang yang lebih tua ataupun teman sebaya dan terbiasanya bersikap disiplin dalam semua hal.

## B. SARAN

Saran yang dimaksud adalah sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan penanaman nilai-nilai religiusitas melalui kegiatan keagamaan di Dusun Candirejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY ,agar lebih memperhatikan bagaimana penanaman nilai-nilai religiusitas dalam kegiatan keagamaan agar lebih optimal dalam menghadapi perkembangan zaman dan pemikiran-pemikiran yang berbahaya masuk ke dalam sekolah-sekolah di Indonesia. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Peneliti menghimbau kepada pihak perangkat desa agar mau mensosialisasikan dan mentranformasikan nilai-nilai religious kepada generasi generasi muda selanjutnya secara Massif di dalam desa agar dapat selalu menjaga tradisi kegiatan keagaaman yang ada di dusun Candirejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY.

2. Kepada pembaca terutama orangtua di harapkan dapat menyadari seberapa pentingnya peran serta keluarga dan lingkungan, agar lebih memperhatikan pola asuh dalam mendidik anaknya. Karena pola asuh yang diberikan oleh orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak. Pola asuh orang tua yang baik akan berpengaruh positif terhadap perkembangan anak, sedangkan pola asuh yang kurang baik akan berdampak negatif terhadap anak.
3. Kepada peneliti selanjutnya, kami berharap hasil panelitian ini dapat digunakan selanjutnya sebagai salah satu referensi lain dalam melakukan penelitiannya. Karena penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, kami mengharap akan ada banyak tema-tema seperti ini untuk dikaji lebih dalam lagi.

Demikian kesimpulan dan saran-saran yang penulis sampaikan. Semoga untuk selanjutnya akan menjadi lebih baik

## C. PENUTUP

Dengan membaca Allhamdullilah, segenap puji dan syukur hanya kepada Allah, seiring dengan itu shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhhammad SAW.

Dengan karunia dan rahmat-Nya peneliti dengan segala kekurangan dan keterbatasan telah menyusun laporan ini. Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin menyusun penelitian ini dengan tentu saja dihadapkan oleh berbagai kendala, namun kendala itu lebih dominan sebagai akibat

keterbatasan logika pemikiran dalam meneliti dan membandingkan atau mendeksripsikan apa yang tersurat dan tersirat dalam judul penelitan tersebut. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan meskipun penulis telah mencurahkan segenap kemampuan, tenaga dan pikiran oleh karena itu demi kesempurnaan, penulis sangat berharap kritik konstruktif dan saran dari pembaca sekalian. Sebagai akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat khusunya bagi penulis umumnya bagi pembaca dan semoga kita masih senantiasa dalam Ridha-Nya. Aminnn…… Ya Rabbil Alamin

# DAFTAR PUSTAKA


Al Aziz, Saifullah, *Fiqih Islam, Lengkap; Pedoman Hukum Ibadah Umat dengan Berbagai Permasalahan*, (Surabaya: Bintang Terang), Ed. Rev., hlm 269

Ali, Zaenuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)

Alim Mumammad, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdyakarya, 2011)

Ansori Raden Ahmad Mujahid "*Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*", LP3 IAI AL-Qolam jurnal Pustaka Tahun 2016 Vol. 8 Hal. 14-32.

Arifin, "*Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum),* (Cet. IV; Jakarta, Bumi Aksara, 2000).

Asmuni, Yusron, *Dirasah Islamiah 1*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997)

Bermi Wibawati, "*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi*", Jurnal AL-Lubab ,Vol.1 No.1 Tahun 2016.

Chrisna, Dian dan Baehaqi Didik, *Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa*, Jurnal Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan 11 November 2017.

Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 2008)

Description : Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman (1984:23)

Fadlilah, Muhammad dan Khorida, Lilif, *Pendidikan Karakter Anak UsiaDini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)

Fitriani Masriva L, Bakri Maskuri dan Sulistiono Muhammad "*Penanaman nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Malang*", Vicratina Jurnal Pendidikan Islam Th 2019 Vol.4 No.8

Hakim, Saefuddin, *Perbedaan Antara Ibadah Mahdhah dan Ghairu Mahdhah*, dalam http://muslim.or.id/46004-perbedaan-antara-ibadah-mahdhah-dan-ibadah-ghairu-mahdhahbag-1.html

Hamid Ahmad ath-Thahir, *Nasehat Rasulullah SAW untuk Anak agar Berakhlak Mulia*, terj. Ahmad Hotib, (Bandung: Irsyad Baitus Salam,2006),

Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001),

Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000).

Majid Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

Majidah, Siti, *Penanaman Nilai Religius di Madrasah,* Jurnal Studi Islam dan Muamalah At-Tahdzib Volume 3 Tahun 2015 Nomor 1.

Martiana Sri Mulyani, *Pengajian Ibu-ibu,* dalam digilib.unsri.ac.id

Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015

Masy'ari Anwar, *Butir-Butir problematika Dakwah Islamiyah*, (Surabaya: PT Bina Ilmu,1993)

Monks, F. J. dan A.M.P. Knoers. 2006. *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006)

Muhammad Nurudin Usman, *Panduan Sholat Lengkap*, (Solo: Media Insani, 2007),

Naim, Ngainun, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Bangsa*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2012)

Nata, Abuddin. "*Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia".* Cet III. Jakarta: Prenada Media Group, 2003.

Nawawi, Imam, Takhrij: Syeikh M. Nashiruddin Al-Albani, *Tarjamah Riyadhus Shslihin*Jilid I (surabaya: Duta Ilmu, 2006),

Prastowo, Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010)

Priyanto, Agung, *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Jamaah di Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto*, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2018)

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003),

Rifa'I, Khoirul, "*Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural dalam membentuk Insan Kamil*", Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 4 Nomor 1Mei 2016.

Rodin, Rhoni, *Tradisi Tahlilan dan Yasinan.* Ibda', Vol.11 No 1. Januari-Juni 2013.

Rois Hanif Aniqo "*Penanaman Nilai-Nilai Ibadah dari Orang Tua Untuk Menanggulangi Kenakaln Remaja di Dusun Watupawon Rt06/05 Desa Kawengen Kec.Ungaran Timur Kab. Semaran*g", Scripsi Salatiga IAIN Salatiga tahun 2019.

Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang; UIN MALIKI PRESS, 2010)

Saifuddin, Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)

Satori, Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2009)

Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),

Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak,*

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Sulistyani, Irma, *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen,* (Skripsi IAIN Purwokerto, 2017)

Sulistyo, Basuki, *Dasar-Dasar Dokumentasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001)

Sunhaji, *Strategi Pembelajaran,* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press bekerjasama dengan Grafindo Litera Media, 2009)

Suriati, "*Efektvitas Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Perilaku Beragama Masyarakat".* Mishbah, Vol 11 No,1. Januari-Juni 2015.

Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)

Sutomo, Imam, *Implementasi Nilai Religiusitas dan Toleransi dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Jamaah Masjid Al-Hikmah Sidomukti Salatiga,* Jurnal IAIN Salatiga tahun 2013.

Syarifuddin, Amir, *Garis-garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2010),

Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010)

Zahidi, Afif dan Santoso, Sedya, "*Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Ektarkulikuler Hadroh di MI Ma'arif Girloyo 1 Imogiri Bantul*", Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 1,(Juni 2017)

## LAMPIRAN

## PEDOMAN WAWANCARA

**I. Daftar informan**

a. Takmir masjid, pengurus TPQ musholla Al-Hasbi dan Pengurus TPQ masjid sholihin.

b. perangkat Dusun Candirejo (ketua RT, Ketua RW dan Kepala Dukuh) dan ketua pemuda.

c. Orang tua yang anaknya aktif mengikuti kegiatan 3 orang.

**II.**

A. Takmir masjid

1. Apa saja program kegiatan yang diadakan oleh masjid?
2. Apa saja bentuk kegiatan keagamaan yang ditujukan untuk anak usia 6-12 tahun?
3. Bagimana para pengurus mengemas kegiatan ini?
4. Apa metode penanaman nilai-nilai religiusitas yang ada dalam kegiatan ini?
5. Apa tujuan dengan diadakannya kegiatan ini?
6. Bagaimana cara menjadikan anak berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan ini?
7. Apakah dengan adanya kegiatan ini berpengaruh dalam perilaku social dan beragama pada anak ?
8. Bukti nyata apa yang anda dapatkan dari pengaruh yang timbul dalam kegitan keagamaan dan penanaman nilai-nilai ini?

9. Apa saja hambatan yang di lalui ketika melakukan program kegiatan tersebut?

B. Perangkat Dusun Candirejo (RW,RT01,RT02,DUKUH)

1. Apakah di dusun Candirejo ada program kegiatan keagamaan khususnya untuk anak usia 6-12 tahun?
2. Apakah ada kegiatan keagamaan yang mengandung penanaman nilai-nilai religius yang khusus diadakan untuk anak usia 6-12 tahun?
3. Apakah menurut anda kegiatan ini penting diadakan?
4. Bagaimana dukungan anda terhadap adanya kegiatan keagamaan?
5. Apakah dampak kegiatan tersebut terhadap perilaku dan semangat beragama bagi anak?
6. Bagaimana pandangan anda tentang dampak yang ditimbulkan oleh anak terhadap adanya kegiatan ini?

C. Orang tua

1. Apakah anak anda aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di dusun Candirejo?
2. Apa yang mendorong anak anda untuk aktif mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?
3. Apakah dampak positif yang timbul setelah anak anda mengikuti kegiatan tersebut?
4. Apakah setelah mengikuti kegiatan tersebut anak anda menjadi lebih mengerti dan faham tentang agama?

5. Apakah setelah mengikuti kegiatan tersebut anak anda semakin aktif menjalankan syariat agama?
6. Apakah kegiatan tersebut berdampak pada kehidupan bersosial anak anda?
7. Apakah dengan adanya kegiatan tersebut membuat anak anda sadar akan cara berperilaku social yang baik?
8. Apakah anak anda berperilaku baik setelah mengikuti kegitan keagamaan?
9. Hambatan apa saja terjadi dalam mendukung anak melakukan kegiatan keagamaan?

D. Pengurus TPQ

1. Apa saja kegiatan yang di lakukan?
2. Apa tujuan di lakukan nya kegiatan ini?
3. Bagaimana cara mendorong anak agar mau mengikuti kegiatan ini?
4. Metode apa saja yang di lakukan ketika menanamkan nilai nilai religious pada anak dalam kegiatan ini?
5. Hambatan apasaja yang di lalui ketika kegiatan ini berlangsung?
6. Apa harapan anda seusai kegiatan ini terhadap anak yang telah mengikutinya?

**LAMPIRAN II**

HASIL WAWANCARA

Wawancara Pertama

1. Identitas Informan.
   a. Nama Informan : Bapak Mahsun
   b. Jenis Kelamin : Laki-laki
   c. Keterangan : Ketua RT 01
2. Waktu dan Tempat Wawancara.
   a. Waktu : Senin, 3 Mei 2021
   b. Tempat : Rumah Bapak Mahsun
3. Keterangan.
   P : Tanya (peneliti)
   I1 : Informan 1

| NO | WAWANCARA | |
|---|---|---|
| 1 | T | Assalamualaikum wr wb |
| | I1 | Waalaikumussamalam wr wb |
| | T | Terimakasih kepada bapak mahsun karena mau meluangkan waktunya untuk wawancara saya,disini saya mau menanyakan beberapa hal mengenai penanaman nilai nilai religious melalui kegiatan keagamaan pada anak usia 6-12 tahun di dusun candirejo |
| | I1 | Ya silahkan |
| | T | Apakah di dusun candirejo mengadakan kegiatan keagamaan untuk anak anak dan bertempat dimana saja kegiatan tersebut?. |
| | I1 | Baik, untuk di dusun candirejo ini terdapat banyak kegiatan keagamaan untuk segala usia karena pengurus masjid tidak hanya mengemong anak anak saja tapi seluruh lapisan masyarakat yang ada di dusun candirejo, untuk anak anak kegiatan yang diadakan terutama penanaman tadi di sini kalau di masjid itu ada TPQ lalu ada lagi TPQ di mushola AL-Hasbi yang ada di utara dusun dan lalu kegiatan Mukodaman yang di adakan oleh Kepemudaan itu juga Melibatkan anak anak juga, |

| | | |
|---|---|---|
| | T | Apakah ada kegiatan keagamaan yang mengandung penanaman nilai-nilai religius yang khusus diadakan untuk anak usia 6-12 tahun?. |
| | I1 | Untuk kegiatan yang khusus untuk menanamkan nilai keislaman ya seperti tadi yang sudah saya bicarakan yaitu TPQ dan muqodaman dan itu semua di Urus oleh Pengurus masjid kalau TPQ di masjid sholihin lalu Pak Yazid untuk TPQ di mushola Al-Hasbi dan muqodaman pengurusnya pemuda untuk bagaimana cara menanamkanknya itu sudah urusan pengurusnya saya sebagai pak RT bertindak sebagai pendorong dan membantu agar kegiatan tersebut bisa berlangsung dengan baik. |
| | T | Apakah menurut anda kegiatan ini penting diadakan? |
| | I1 | Menurut saya kegiatan tersebut sangat lah penting karena ilmu agama wajib di pelajari ya, dan kegiatan kegiatan ini kan positif ya dari pada anak anak itu dirumah mainan hp lebih baik belajar di masjid atau di mushola belajar membaca alquran atau iqro itu kan lebih baik di samping itu kegiatan ini juga membantu mengurangi tingkat kenakalan remaja ya walaupun itu tergantung anaknya sendiri dan pengawasan dari orang tuanya tapikan kami sudah membantu untuk mengurangi presentase besok anak tersebut terjerumus kedalam kenakalan remaja ntah itu apalah hal negative lah pokoknya,begitu. |
| | T | Bagaimana dukungan anda terhadap adanya kegiatan keagamaan? |
| | I1 | ya, bagaimana saya mendukung kegiatan tersebut sebagai perangkat Dusun dan sebagai pengurus masjid karena saya belum tidak bisa mengajar ya, untuk segala pembiayaan dalam bentuk apapun untuk kegiatan keagamaan akan kami bantu apapun selama itu menyangkut kegiatan kayak papan tulis,buku dan sebagainya tinggal bilang saja “pak kami butuh buku iqro” misalnya ya, akan kami bantu akan kami belikan tinggal ngomong. |
| | T | Apakah dampak kegiatan tersebut terhadap perilaku dan semangat beragama bagi anak? |
| | I1 | Oh ya ada untuk semangat beragama seperti sholat berjamaah itu sekarang anak anak sebelum adzan mereka udah di masjid pada rebutan mic buat pujian jadi semangat kemesjid gitu lalu pas jamaah tuh jadi rame walaupun kadang pada sering gojek tapi ya alhamdulillah mas ada semangat je masjid buat sholat itu menurut saya sudah bagus sekali, dan dampak yang terasa yaitu |

| | | |
|---|---|---|
| | | di suasana nya mas sekarang masjid itu rame mas sama anak anak mereka bermain di masjid maksudnya di serambi masjidnya lo bukan di dalamnya, dan meraka bisa ber interaksi dengan orang yang lebih tua itu bisa sopan saya itu suka kalau masjid itu rame apalagi sama anak anak, saya lebih suka kalau anak anak itu main di masjid entah kejar kejaran atau lain sebagainya daripada mereka mainan hp gak jelas |
| | T | Baik menurut bapak mahsun sebagai salahsatu pengurus masjid sholihin apa saja hambatan yang di alami entah itu dalam kagiatan tersebut atau di luar kegiatan tersebut? |
| | I1 | ya hambatan yang ada ya kalau sekarang kan ada pandemic mas apa apa sesuai protokol dan kita tidak boleh berkerumun saat ini itu hambatan yang terjadi akan tetapi ketika sebelum pandemic ini terjadi, hambatan yang saya temu yaitu ada pada orang tua anak itu mas kadang ada orang tua yang sadar akan pentingnya penanaman nilai nilai islami sejak dini tetapi juga ada yang belum faham jadi disini seperti kurangnya pembelajaran mengenai agama terhadap orang tua dan saya sendiri juga masih berusaha membuat kegiatan untuk orang tua juga, dan juga kurangnya komunikasi antara orang tua dan pengurus TPQ, saya meliat seperti para orangtua itu menganggap bahwa menanamkan nilai nilai agama itu tugas pengurus masjid dan pengurus TPQ, tapi kan harusnya orang tua sangat berperan penting dalam hal menanamkan nilai nilai islami kita pihak TPQ dan pengurus masjid hanya membantu dan menfasilitasi, ya balik lagi ketadi mass pemahaman dari orang tua ini yang harus di perbaiki maka dari itu saya juga masih berusaha 1memperbaikinya dengan cara mengadakan kajian kajian atau kita menyebutnya pengajian setiap hari sabtu pon. |
| | T | Bagaimana pandangan Bapak Mahsun tentang dampak yang ditimbulkan oleh anak terhadap adanya kegiatan ini? |
| | I1 | Pandangan tentang dampak yang di timbulkan kek harapan setelah kegiatan gitu ya mas? |
| | T | Ya bisa. |
| | I1 | Untuk harapannya ya kalau bisa anak tu ya tau lah atau mengenal tentang agamanya minimal mereka bisa baca Alquran saja itu sudah bagus, dan mereka bisa mengetahui mana perilaku yang baik mana perilaku yang buruk gitu mas itu harapan saya. |
| | T | Baik terimakasih kepada bapak mahsun yang telah memberikan waktunya dan memberikan informasi saya akhiri wassalamualaikum WR WB |

| | | |
|---|---|---|
| | I1 | Sama sama mas wassalamualaikum WRWB |

Wawancara kedua

1. Identitas Informan.

   a. Nama Informan : Bapak Eko Widaryanto

   b. Jenis Kelamin : Laki-laki

   c. Keterangan : Ketua RW 14

2. Waktu dan Tempat Wawancara.

   a. Waktu : Rabu 5 Mei 2021

   b. Tempat : Toko Bapak Eko

3. Keterangan.

   P : Tanya (peneliti)

   I2 : Informan 2

| NO | WAWANCARA | |
|---|---|---|
| | P | Assalamualaikum warrahmatullahi wabarokatu terimakasih kepada bapak eko karena mau meluangkan waktu untuk memberikan informasi guna penelitian saya dan mau menjadi narasumber saya. |
| | I2 | Ya waalaikum salam sama sama mas firman itu juga tugas saya membantu mas firman. |
| | P | Ya untuk yang pertama pak saya mau menanyakan tentang apakah di dusun candirejo ini ada kegiatan keagamaan terutama untuk anak usia 6-12 tahun? |
| | I2 | untuk kegiatan keagamaan untuk anak anak ada banyak mas seperti di masjid ada TPQ sama di musholanya bu Alpandi (MUshola Al-hasbi) itu juga ada TPQ lalu itu sering muqodaman sama pemuda itu juga melibatkan adik adik sama itu ketika puasa itu sebelum pandemic seperti mahbit , ya banyak mas, untuk lebih jelas mengenai bagaimana proseskegiatan nya bisa di tanyakan ke pak hudam dia selaku ketua takmir dan yang mengurusi kegiatan tersebut dan pak yazid di mushola bu alpandi (mushola Al-Hasbi). |

| | | |
|---|---|---|
| | P | Apakah ada kegiatan keagamaan yang mengandung penanaman nilai-nilai religius yang khusus diadakan untuk anak usia 6-12 tahun |
| | I2 | Yang mengandung penanaman nilai nilai religious , ya yang tadi itu mas yang sudah saya sebutkan itu kan semua kegiatan keagamaan dan pastinya kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan hal hal islami pada anak karena yang di ajarkan kan anak anak seperti membaca alquran dan lain nya untuk detailnya nanti tanya yang mengurus saja kalo saya kurang tahu bagaimana mas hehehe tapi yang saya tau ya belajar baca alquran dan doa sehari hari. |
| | P | Baik pak, lalu selanjutnya tentang Kegiatan tersebut apakh bapak setuju dan mendukung adanya kegiatan tersebut ? |
| | I2 | Tenrtusaja setuju mas karenkan itu juga Belajar agama dan bertujuan untuk mencerdaskan warga saya dan saya sangat mendukung dengan kegiatan kegiatan tersebut, karena gini mas anak anak kalu tidak diajari tentang agama nanti pas dia besar nanti ya lupa dengan agamanya, membiasakan diri sejak kecil itu bagus. |
| | P | Oke lalu selanjutnya Menutur bapak dampak yang terjadi pada anak, setelah melakukan kegiatan tersebut terutama pada tingkah laku social anak bagaimana? |
| | I2 | Untuk dampak yang terjadi pada anak, yang saya lihat dan yang saya rasakan terutama pada tingkahlakunya saya merasa lebih bisa bierperilaku sopan jadi anak itu kan mereka di ajari di TPQ dan di ajari tentang tingkah laku yang baiklah jadi anak itu bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk gitu seperti kalau saling mengejek itu buruk dan keinginan dalam beribadah itu bertambah mas seperti itu. |
| | P | Baik pak sepertinya itu saja yang bisa saya tanyakan terimakasih telah meluangkan waktunya saya akhiri wassalamualaikum WR wb |
| | I2 | Sama sama mas wassalamualaiku WR WB |

Wawancara KETIGA

1. Identitas Informan.

a. Nama Informan : Bapak Jamroni

b. Jenis Kelamin : Laki-laki

c. Keterangan : Ketua RT 02

2. Waktu dan Tempat Wawancara.

a. Waktu :

b. Tempat : Rumah Bapak jamroni

3. Keterangan.

P : Tanya (peneliti)

I3 : Informan 3

| no | wawancara | |
|---|---|---|
| | P | Assalamualaikum warahmatullahiwabarokatuh terimakasih kepada bapak Jamroni karena telah meluangkan waktunya untuk saya. |
| | I3 | Waalaikumussalam warrahmatullahiwabarokatuh. |
| | P | Baik pak langsung saja keinti saya datang kemari seperti yang sudah saya ceritakan sebelum nya yang pertama saya mau menanyakan mengenai kegiatan keagamaan apa saja yang ada di dusun candirejo ini pak? |
| | I3 | Baikuntuk kegiatan keagaman di sini ada yasinan atau tahlilan, lalu pengajian, sholawatan dan lain lain nanti juga pas puasa ada juga tadarusan. |
| | P | Baik untuk kegiatan keagamaan yang di peruntukkan untuk anak usia 6-12 tahun apakah ada dan apa saja? |
| | I3 | Ya, untuk kegiatan yang di peruntukan anak usia 6- 4 tahun ada, dan kegiatan nya yaitu TPQ itu di masjid dan di mushola Utara lalu muqodaman itu kegiatan kepemudaan tapi di sana juga di peruntukan untuk anak anak lallu kalau ketika puasa itu ada buka Bersama dan untuk bagaimana kegiatan lain nya bisa di tanyakan nanti ke pak hudam beliau yang mengurus kegiatan keagamaan di Candirejo. |

| | | |
|---|---|---|
| | P | Baik lalu menurut bapak jamroni apakah kegiatan ini penting di adakan dan apakah bapak mendukung adanya kegiatan ini? |
| | I3 | Ya baik, untuk penting atau tidaknya tentusaja kegiatan ini sangat penting dimana kegiatan ini bertujuan untuk mendidik masyarakat dalam menanamkan nilai nilai islami di mulai sejak dini dan saya sangat mendukung diadakannya kegiatan ini karena seperti yang saya katakan tadi bertujuan untuk mendidik masyarakat agar masyarakat mengetahui hal hal seperti ibadah dan lain nya. |
| | P | Baik terimakasih lalu selanjutnya menurut bapak hambatan yang ada saat ini apa saja? |
| | I3 | Hambatan pada kegiatan seperti TPQ begitu? |
| | P | Iya betul. |
| | I3 | Baik untuk hambatan yang terjadi dalam kegiatan tersebut saya tidak begitu mengetaui karena saya bukan yang mengurusi kegiatan tersebut yang lebih tau dalam urusan tersebut yaitu Pak hudam karena beliau yang mengurusi kegiatan seperti itu tapi selaku RT yang berhubungan dengan orang tuanya ya hambatan nya yang saya ketahui dan saya rasakan selama ini ya kurangnya dorongan dari orang tua ya mungkin ada yang bagus mendorong anak nya agar mau mengikuti kegiatan yang di selenggarakan oleh pihak masjid tapi ada juga yang belum peduli atau belum Ngeh gitu lo seperti waktunya jam TPQ ada orang tua yang menyuruh anaknya cepat mandi dan berangkat ke masji tapi ada juga yang cuman mendiamkan anaknya masih main gitu mas. |
| | P | Baik lalu apa dampak yang terlihat bagi anak setelah mengikuti kegiatan tersebut? |
| | I3 | Ya untuk dampak bagi anak, yang bisa mengetahui secara keseluruhan itu orang tua dari anak itu sendiri akan tetapi dampak yang terlihat yang saya ketahui yaitu dari tingkah laku social anak, seperti hal mengenai sopan santun dan cara bicara anak tersebut dan lagi tingkahlaku mereka yang tadinya masih malu malu sekarang sudah berani keluar bareng teman teman nya, begitu. |

| | | |
|---|---|---|
| | P | Baik untuk yang terakhir menurut bapak harapan bagi anak setelah mengikuti kegiatan tersebut apa? |
| | I3 | Untuk harapannya ya kedepan anak itu minimal mengetahui lah tentang agamanya lalu bisa membaca alquran dan bisa menjadi individu yang dapat menjadi contoh yang baik dari segi tingkah laku dan agamanya, begitu. |
| | P | Ok terimakasih kepada Bapak Jamroni karena telah memberikan waktunya untuk menjadi informan dan narasumber bagi saya , dan saya akhiri wassalamualaikum warrahmatullahiwabarakatuh. |
| | | Waalaikumussalam.. |

Wawancara KEempat

1. Identitas Informan.

   a. Nama Informan : Bapak Sugeng Riyanto

   b. Jenis Kelamin : Laki-laki

   c. Keterangan : Kepala Dukuh Candirejo

2. Waktu dan Tempat Wawancara.

   a. Waktu :

   b. Tempat : Rumah Bapak Sugeng

3. Keterangan.

   P : Tanya (peneliti)

   I4 : Informan 4

| no | wawancara | |
|---|---|---|
| | P | Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh, terimakasih kepada bapak Sugeng riyanto selaku Kepala Dukuh candirejo |

| | | |
|---|---|---|
| | | yang telah meluangkan waktunya untuk bersedia menjadi informan sekaligus narasumber untuk penelitian saya. |
| | I4 | Waalaikumussalamwarrohmatullohiwabarokatuh.. |
| | P | Dari beberapahal yang sudah saya sampaikan sebelumnya saya mau menanyakan tentang kegiatan keagamaan apa saja yang ada di candirejo ini khususnya untuk Anak usia 6-12 tahun? |
| | I4 | Kegiatan keagamaan khususnya di Dusun Candirejo ini Ada banyak dan seperti yang mas tanyakan tadi mengenai anak usia 6-12 tahun itu di dusun candirejo ada TPQ di Masji dan di Mushala Al-Hasbi lalu ada kegiatan dari Pemaja Yaitu Mukodaman dan ada lagi kegiatan ketika Puasa seperti buka puasa Bersama dan malam bina iman dan taqwa nah itu dari kepengurusan TPA di bantu oleh remaja, |
| | P | Lalu menurut bapak Sugeng apakah kegiatan ini penting di laksanakan dan apa saja dukungan dari bapak selaku Kepala Dukuh Candirejo?. |
| | I4 | Ya untunk penting atau tidaknya yang jelas kegiatan ini sangat penting mas karena apa?, karena kegiatan ini bertujuan untuk mendidik masyarakat yang di khususkan anak anak untuk mengenal tentang agamanya mas dan bagi kaum muslim kan wajib belajar agama mas kayak di hadist nya apa lupa saya, nah itu dan saya sebagai kepala dukuh sangan mendukung kegiatan tersebut yak arena itu mas kegiatan keagamaan itu penting mas, untuk dukungan seperti apanya semisal kegiatan tersebut mau mengadakan event apa gitu nah nanti saya bantu untuk proposal dana juga bisa dan untuk ijin kan dari saya juga nah nanti saya bantu begitu. |
| | P | Baik lalu selanjutnya apakah ada dampak yang terlihat dari diadakannya kegiatan keagamaan ini? |
| | I4 | Ya untuk dampaknya sendiri karena anak saya juga ikut kegiatan itu, menurut yang saya amati dampaknya terlihat dari tingkah |

| | | |
|---|---|---|
| | | lakunya seperti sopan santun, ibadahnya dan juga pola fikirnya maksud dari pola fikirnya itu dari dia bisa memilah mana yang baik mana yang buruk , dan juga yang saya rasakan sekarang anak jadi terbiasa ke masjid begitu. |
| | P | Maksudnya terbiasa ke masjid bagaimana pak sugeng? |
| | | Maksudnya bahwa anak sekarang mudah kalo di ajak berkegiatan ke masjid seperti itu. |
| | P | Ya baik pak terimakasih karena telah meluangkan waktunya untuk itu saya akhiri wassalamualaikum WR WB |
| | I4 | Waalaikumussalam WR WB |

Wawancara KELIMA

1. Identitas Informan.
   a. Nama Informan : Bapak H Hudam
   b. Jenis Kelamin : Laki-laki
   c. Keterangan : Ketua Takmir Masjid Sholihin
2. Waktu dan Tempat Wawancara.
   a. Waktu :
   b. Tempat : Rumah Bapak H Hudam
3. Keterangan.
   P : Tanya (peneliti)
   I5 : Informan 5

| no | wawancara | |
|---|---|---|
| | P | Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakaruh terimakasih kepada Bapak karena sudah Meluangkan waktunya dan bersedia menjadi narasumber dalam penelitian saya |
| | I5 | Waalaikumussalam WR. WB |

| | | |
|---|---|---|
| | P | Baik pak seperti yang telah saya sampaikan sebelumnya mengenai tujuan saya kemari saya yang pertama mau menanyakan tentang apa saja kegiatan yang ada Di masjid Sholihin terutama kegiatan keagamaan untuk Anak umur 6-12 tahun |
| | I5 | Bismillahirrahmanirrohim baik , untuk macam macam kegiatan nya yang ada di masjid Sholihin ini yaitu yang pertama TPQ yang diadakan setiap Hari Snin, Rabu dan Sabtu, itu di bulan bulan biasaya lalu ada juga kegiatan di bulan Ramadan seperti Buka Bersama, mahbid, dan kajian yang lain nya kegiatan tersebut semua di tujukan untuk Anak-anak, begitu. |
| | P | Lalu bagaimana bapak mengemas kegiatan ini? |
| | I5 | dalam melakukan suatu kegiatan terutama pada saat di TPQ kan kita mengajar anak anak bagai mana cara mengemasnya biar anak anak itu tidak jenuh dan lebih aktif dalam kegiatan dengan cara kita tidak selalu hanya belajar alquran tapi juga diselingi dengan kegiatan kegiatan yang lain semisal permainan atau cerita agar para anak anak ini tidak jenuh , atau juga seperti jalan jalan dan kadang kala kita membuat suatu acara seperti takziah Bersama di makam para kyai dan sebagainya, dan juga saya kan tidak sendiri ya saya di bantu oleh Rekan rekan kepemudaan yang mengurusi TPQ di masjid sholihin nanti kegiatan nya seperti Belajar Membaca Alquran, hafalan Do'a sehari hari, Hafalan surat pendek, dan kegiatan outdor seperti jalan jalan dan ziarah ke makam makam wali atau kyai jadi rekan rekan Pemuda pemudi yang mengajar juga mengatur jalan nya kegiatan ini dan mereka mempunyai cara mengengemas sendiri, tetapi untuk kondisi saat ini karena pandemic corona kami tidak diperbolehkan untuk keluar atau mengadakan kegiatan di luar takutnya nanti menimbulkan kerumunan dan tidak bisa mengontrolnya begitu. |
| | P | Lalu untuk Metode pembelajaran yang di lakukan selama kegiatan tersebut bagaimana? |
| | I5 | Untuk metode pembelajaran nya saya dan rekan rekan atau Kami lah sering menggunakan metode clasikal dan terkadang metode ceramah dan cerita karena rekan rekan juga hanya lulusan SMA sederajat ya dan cuman beberapa yang lulusan Pengajar jadi kami masih menggunakan metode itu. |
| | P | Baik lalu bagaimana cara agar Anak bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini? |
| | I5 | Cara agar anak menjadi aktif dalam kegiatan ini yaitu kembali lagi pada metode nya kita juga menggunakan metode hukuman dan hadiah, jadi semisal kita memberi pertanyaan nanti ada hadiah berupa snack ringan atau sesuatu yang di sukai anak tapi kecil saja jangan nanti kalo bisa menjawab di kasih handphone ya nanti bangkrut gurunya, yang kecil kecil saja seperti makanan ringan dan lain sebagainya begitu. |
| | P | Baik selanjutnya karena tadi saya belum menanyakan tujuan ,apa tujuan di adakan nya kegiatan ini ? |

| | | |
|---|---|---|
| | I5 | Baik itu pertanyaan yang bagus sekali, tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk menciptakan kader kader manusia yang ber kharakter religious dan islami, dan juga megurangi buta huruf hijaiyah di kalangan masyarakat. |
| | P | Selanjutnya hambatan apasaja yang terjadi ketika melakukan kegiatan itu? |
| | I5 | hambatan yang terjadi ketika kegiatan TPQ ya terutama, yaitu pertama yang Namanya anak-anak ya Sukanya gojek ya nah ketika gojek itu sering menggagu temannya yang lain dan karena kita ustadz dan ustadzah nya tidak banyak jadi agak sulit untuk mengatur mereka untuk tidak gojekan dan itu sebelum pandemic ya kalau sekarang ketika pandemic ya hambatan nya tidak bisa mengajar karena di batasi segala hal mengenai tatap muka kita sudah pernah mencoba melakukan pembelajaran ketika pandemic ini dan sesuai protocol kesehatan yang di anjurkan pemerintah tetapi kurang efektif dan akhirnya kita liburkan dulu sampai ada himbauan dari pemerintah lagi. |
| | P | Gojek itukan mungking metodenya pak mungkin kurang efisien gitu? |
| | I5 | Ya mungkin karena saat itu metodenya tidak pas menjadikan anak itu pada gojek dan lagi mas para pengajar kita kan juga di lihat dari segi pendidikan nya juga ada yang masih tingkatan SMA/SMK gitu jadi kita belum mengembangkan ke metode yang lain gitu atau belum tau gitu. |
| | P | Lalu menurut pandangan Bapak apa pengaruh yang sudah terlihat dari kegiatan ini kepada anak yang sudah mengikuti kegiatan? |
| | I5 | Baik untuk pengaruh yang nyata atau real yang yang bisa memantau secara langsung itu orangtuanya sendiri ya karena setiap hari bertemu, tapi untuk segi bersosial anak menurut saya dampak yang terlihat dari tingkah laku anak seperti sopan santun, bahasanya halus, tata kramanya bagus seperti itu. |
| | P | Baiklah terimakasih kepada Bapak H. Hudam atas semua informasinya yang sudah di rerikan, saya akhiri wawancara kali ini wassalamualaikum WR WB |
| | I5 | Waalaikum salam WR WB |

Wawancara KEENAM

1. Identitas Informan.

a. Nama Informan : Ahmad Ramdani

b. Jenis Kelamin : Laki-laki

c. Keterangan : Ketua Organisasi Pemuda Candirejo

2. Waktu dan Tempat Wawancara.

a. Waktu :

b. Tempat : Rumah Mas Ahmad Ramdani

3. Keterangan.

P : Tanya (peneliti)

I6 : Informan 6

| no | wawancara | |
|---|---|---|
| | P | Assalamualaikum Wr Wb |
| | I6 | Waalaikumussalam Wr Wb |
| | P | Terimakasih kepada Mas Ahmad karena telah bersedia menjadi informan saya dalam penelitian ini, baik seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya kenapa saya kemari saya mau menanyakan mengenai kegiatan keagamaan yang di adakan oleh organisasi kepemudaan yang di peruntukan untuk anak usia 6-12 tahun? |
| | I6 | Ya baik untuk kegiatan yang di peruntukkan atau di khususkan untuk anak usia 6-12 tahun dari kepemudaan itu tidak ada, akan tetapi kegiatan yang di dalam nya juga melibatkan anak usia 6-12 tahun ada, yaitu mukhodaman nah mukhodaman ini di adakan tidak hanya untuk Anggota kepemudaan tetapi juga untuk anak anak yang ada di dusun candirejo. |

| | | |
|---|---|---|
| | P | Lalu dari organisasi kepemudaan sendiri mengadakan kegiatan yang melibatkan anak anak dan tujuan di adakannya kegiatan tersebut untuk apa? |
| | I6 | dari organisasi kepemudaan juga mengadakan kegiatan mukodaman dan juga melibatkan anak anak yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca alquran dan menumbuhkan rasa kebersamaan serta kita juga bertujuan menjadikan anak anak menjadi kader kader yang ber kharakter agama islam karena mereka juga bakal meneruskan organisasi kepemudaan di kampung ini maka dari itu menumbuhkan rasa kebersamaan dan membiasakan membaca alquran itu penting bagi kita, saya tidakmau kalau penerus organisasi ini adalah orang orang yang tidak tau agama dan bersifat egois sikap tersebut hanya akan menghacurkan organisasi Makada. |
| | P | Lalu apakah menurut anda kegiatan ini penting dan bagaimana dukungan anda selaku ketua Organisasi Kepemudaan? |
| | I6 | Kegiatan ini jelas sangat penting karena tidak hanya untuk menjadikan kader kader yang ber kharakter agama islam, tapi juga aga anggota makada terutama remajanya itu menjadi semakin kompak gitu kegiatan bareng bareng baca Al-quran bareng bareng, itu akan membuat semakin eratnya ikatan kekeluarga yang terjalin antara anggota pemuda, |
| | P | Untuk dukungan anda selaku ketua Organisasi? |
| | I6 | Dukungan yang saya lakukan seperti selalu mengikuti kegiatan mengingatkan kepada anggota yang lain yang jarang hadir untuk kembali hadir seperti itu, seperti saya mengemong gitu biar kegiatan ini tetap berjalan terus seperti itu, |
| | P | Untuk kegiatan tersebut apakah ada hambatan yang terjadi dalam melakukan kegiatan ? |
| | I6 | Hambatan yang seringterjadi ya waktu mas jadi missal kegiatan jam segini tapi waktunya molor, harusnya habis magrib di mulai |

| | | |
|---|---|---|
| | | setengah tujuh baru mulai gitu, untuk antusias anggota dan anak anak itu tidak ada kendala antusias mereka besar hanya itu waktu saja yang sering molor. |
| | P | Selanjutnya menurut pandangan mas Ahmad apa dampak yang sudah terlihat dari kegiatan tersebut pada social beragama anak? |
| | I6 | Ini anak kecil ya bukan pemudanya atau remajanya ya? |
| | P | Iya bagi anak anak tai yang sudah mengikuti kegiatan mukhodaman. |
| | I6 | Baik, menurut pandangan saya mengenai dampak secara nyata dari perilaku social beragamanya jadi anak terbiasa beribadah tanpa di suruh dan terbiasa membaca Al-quran, dan sopan santun kepada yang lebih tua begitu. |
| | P | baik, termakasih kepada mas ahmad atas informasi yang sudah di berikan saya akhiri wassalamualaikum WR.Wb |
| | I6 | Waalaikum salam Wr.Wb |

Wawancara KETUJUH

1. Identitas Informan.

a. Nama Informan : Muhammad Faisal Riza

b. Jenis Kelamin : Laki-laki

c. Keterangan : Ketua Kordinator Harian TPQ Ash-Sholihin

2. Waktu dan Tempat Wawancara.

a. Waktu :

b. Tempat : Rumah Mas Faisal

3. Keterangan.

P : Tanya (peneliti)

I7 : Informan 7

| no | wawancara | |
|---|---|---|
| | P | Assalamualaikum WR. WB |
| | I7 | Waalaikumussalam Wr.Wb |
| | P | Terimakasih kepad mas Faisal karena telah bersedia untuk menjadi narasumber pada penelitian saya. |
| | I7 | Siap siap… |
| | P | Seperti yang sudah saya sampaikan sebelumnya mengenai wawancara kali ini saya mau menanyakan tentang kegiatan di TPQ karena mas faisal selaku Ketua Kordinator harian saya mau menanyakan kegiatan nya apa saja? |
| | I7 | Siap.. menanggapi tentang pertanyaan tadi mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan di TQp Ash-Sholihin ini yang pertama tidak hanya belajar membaca Al-quran saja akan tetapi kami juga ada kegiatan seperti Mahbid yang dilakukan ketia bulan ramadhon lalu buka puasa Bersama dan kajian kajian untuk anak anak dan juga kami mengadakan kegiatan di luar masjid seperti Ziarah ke makam kyai dan pembelajaran di luar masjid ya seperti jalan jalan gitu nanti kumpul di suatu tempat missal lapangan lalu kita belajar di situ kita cerita dan memberikan nasihat nasihat seperti itu. |
| | P | Lalu selanjutnya apa tujuan di adakan nya kegiatan ini? |
| | I7 | Untuk tujuan nya sendiri yang pertama yaitu mendidik anak anak agar mereka bisa membaca alquran dan lancar membaca alquran serta mengajarkan kepada anak anak untuk membiasakan diri beribadah dimulai dari sholat dan doa sehari hari dan juga kegiatan ini bertujuan untuk membangun kharakter religious pada anak saya mungkin tidak harus menyampaikan kharakter religious itu seperti apa karena mas firman sendiri lebih tau mengenai hal itu iya kan … seperti itu. |

| | | |
|---|---|---|
| | P | Ha..ha..ha.. saya juga masih belajar mas hehe.., lalu selanjutnya apa saja metode yang di gunakan dalam mengajar anak? |
| | I7 | Siap.., untuk metodenya kami menggunakan metode clasikal dimana kita mengajarkan didepan apa itu shola tapa saja bacaan sholat seperti itu lalu kami juga menggunakan metode praktik seperti ketika bab wudhu apa saja yang di basuh ketika berwudhu kita praktikan di tempat wudhu sambal menjelaskan dan anak menirukan nya, lalu kami juga menggunakan metode nasihat, cerita dan sebagainya. Seperti itu. |
| | P | Lalu bagaimana cara agar kegiatan ini lancer dan anak bisa berperan aktif dalam kegiatan tersebut? |
| | I7 | ya untuk membuat suatu kegiatan tersebut berjalan lancar dan anak anak lebih aktif dalam kegiatan tersebut kita kembali lagi ke metodenya nah metode yang kita gunakan ada bermacam macam seperti klasikal cerita dan nasihat kita kombinasikan beberapa metode yang bisa membuat anak anak itu nyaman dalam belajar dan kita juga mengadakan cara seperti takziah di makam para kyai dan outbond kalua puasa kita mengadakan buka puasa Bersama dan mengadakan mahbit untuk anak anak, dan lain lain |
| | P | Baik selanjutnya hambatan apa saja yang di alami dalam kegiatan ini? |
| | I7 | Kalau hambatan nya ya tentusaja karena kita mengajar anak anak kecil yang pertama pasti gojek guyon dan sebagainya karena gini mas yang mengajar cuman sedikit dan anknya itu banyak dan kita kekurangan pengajar yang handal gitu para pengajar yang datang juga yang lagi senggang sehabis kerja begitu dan sekarang kan ada pandemic jadi TQp di liburkan selama pandemic jadi tidak ada pertemuan mungkin itu hambatan yang saya rasakan. |
| | P | Baik lalu yang terakhir menurut mas Faisal apakah kegiatan ini penting di lakukan dan apa harapan dari mas faisal kepada anak anak setelah melakukan kegiatan ini? |

| | | |
|---|---|---|
| | I7 | Untuk penting atau tidak nya tentu saja menurut saya kegiatan ini sangat penting karena begini mas jika kita menganalkan ilmu agama sejak kecil maka kemungkinan besarnya anak ketika besar akan terhindar oleh hal hal yang berbau maksiat dan juga dengan kegiatan ini secara tidak langsung akan mengurangi anak keteka besarnanti masuk ke kenakalan remaja seperti itu. |
| | P | Baik terimakasih atas informasi yang sudah disampaikan mohon maaf bila saya ada salah kata saya akhiri wassalamualaikum Wr.Wb |
| | I7 | Waalaikumussalam Wr. Wb |

Wawancara ke Delapan

1. Identitas Informan.

a. Nama Informan : Bapak YazidI

b. Jenis Kelamin : Laki-laki

c. Keterangan : Pengurus TPQ di Mushalla Al-Hasbi

2. Waktu dan Tempat Wawancara.

a. Waktu :

b. Tempat : Rumah Bapak Yazid

3. Keterangan.

P : Tanya (peneliti)

I8 : Informan 8

| No | Wawancara | |
|---|---|---|
| | P | Assalamualaikum Wr. Wb |
| | I8 | Waalaikumussalam Wr. Wb |

| | | |
|---|---|---|
| | P | Terimakasih kepad Bapak Yazid selaku Pengurus TPQ di Mushalla Al-Hasbi yang telah bersedia untuk menjadi narasumber pada penelitian saya. |
| | P | Baik seperti yang sudah saya sampaikan sebelumnya tetang kedatangan saya kemari yaitu untuk menanyakan kegiatan yang ada di TPQ Mushalla Al-hasbi, yang pertama sayng mau saya tanyakan yaitu kegiatan apa saja yang di lakukan di mushalla Al-hasbi? |
| | I8 | Ya.., bismillahirrahmanirrahim, untuk kegiatan apasaja yang di lakukan di TPQ yaitu Belajar membaca Alquran dengan menggunakan metode yanbu'a dan diadakan setiap hari di setiap sore. |
| | P | Lalu apa tujuan dari kegiatan ini dilakukan ?. |
| | I8 | Kegiatan ini dilakukan unruk mengajarkan anak anak bagaimana cara membaca Al-quran dengan baik dan benar serta menciptakan lingkungan masyarakat yang Qurani dan kharakter masyarakat juga qurani begitu. |
| | P | Seperti yang bapak sampaikan sebelumnya bahwa menggunakan metode yanbu'a jadi metode seperti apakah yanbu'a ini? |
| | I8 | Ya.. baik, metode yanbua adalah metode cara membaca, menulis dan menghafal alquran yang dimana menekan kan cara membaca huruf hijaiyah sesuai makhorijul huruf dan sesuai kaidah ilmu tajwid semisal kita membaca huruf alif di fathah bacanya mulutnya harus lebar Aaa… dan seterusnya metode ini di susun sistematis dalam 7 jilid dan di ajarkan melalui tahapan tahapan yang sudah di tersusun begitu. |
| | P | Baik selanjutnya bagaimana cara agar anak bisa berperan aktif dalam kegiatan ini? |
| | I8 | agar anak anak tidak jenuh saat belajar dan bisa lebih aktif saya menggunakan metode klasikal dan metode cerita dan kita sebelum selesai belajar saya selalu memberikan nasihat pada |

| | | |
|---|---|---|
| | | mereka seperti jangan suka membentak orang tua karena ridho allah swt adalah ridho orang tua, dan saya juga sering mengadakan Razia kuku, mana yang kukunya masih Panjang agar segera di potong karena nanti kalua kemasukan kotoran bisa bisa wudhunya tidak sah, saya selalu mengajarkan agar anak di siplin dalam segala hal |
| | P | Lalu apa saja hambatan yang terjadi ketika kegiatan ini berlangsung? |
| | I8 | hambatan yang ada ya begitu mas yang Namanya anak dan mereka masih dalam masa transisi dari TK ke SD dan sikap mereka masih seperti anak TK gojek kesana kemari berkelahi teriak sana sini lari lari di luar yah kita harus menyikapinya dengan nasihat seperti memberi tahu bahwa kalian itu sudah besar udah bukan anak TK lagi masak masih berantem dan kita memberikan tugas setelah selesai setoran gitu ya agar mereka setelah setoran tidak main dan tidak larian sanasini akan tetapi mereka mengerjakan tugas, menurut saya dengan cara ini cukup efektif dalam menanggulangi anak anak agar mereka tidak gojek ya meskipun masih ada, akan tetapi bagi saya cara ini efektif. |
| | P | Selanjutnya apa harapan bapak kepada anak setelah melakukan kegiatan ini? |
| | I8 | Harapan saya pada anak setelah kegiatan ini ya tercapai tujuan di adakannya kegiatan ini dan anak nanti ketika sudah dewasa juga bisa mengajarkan ke yang lain tentang ilmu yang dia dapat pada kegiatan ini, tidak usah harus jadi kyai tetapi mengamalkan ilmunya saja saya sudah sangat senang dan bersyukur begitu mas. |
| | P | Baik terimakasih kepada bapak Yazid yang sudah memberikan informasinya saya akhiri wassalamualaikum WR. WB |
| | I8 | Waalaikumussalam Wr.Wb |

Wawancara KESEMBILAN

1. Identitas Informan.

a. Nama Informan : Bapak Hanafi

b. Jenis Kelamin : Laki-laki

c. Keterangan : Orangtua dari anak

2. Waktu dan Tempat Wawancara.

a. Waktu :

b. Tempat : Rumah Bapak Hanafi

3. Keterangan.

P : Tanya (peneliti)

I9 : Informan 9

| No | Wawancara | |
|---|---|---|
| | P | Assalamualaikum Wr.Wb |
| | I9 | Waalaikumussalam Wr.Wb |
| | P | Terimakasih kepada Bapak Hanafi yang bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber untuk penelitian saya, dan seperti yang saya sampaikan sebelumnya saya akan menanyakan mengenai beberapahal yang menyangkut kegiatan anak bapak, bisa langsung saya mulai pak? |
| | I9 | Iya iya silahkan.. monggo. Anda mulai.. |
| | P | Apakah anak anda aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di dusun Candirejo? |
| | I9 | baik, saya mendidik anak saya agar selalu aktif mas untuk mengikuti kegiatan entah itu TPQ mukodaman sholawatan Bersama saya dan lain lai jadi dari pertanyaan mas firman tadi tentang aktif tidaknya ya anak saya aktif dalam mengikuti kegiatan seperti itu. |

| | | |
|---|---|---|
| | P | Apa yang mendorong anak anda untuk aktif mengikuti kegiatan keagamaan tersebut? |
| | I9 | untuk mendorong anak agar mereka mau TPA ya seperti memberi hadiah mas, semisal kan ya Namanya anak kadang sulit kadang gampang kalua pas gampang itu enak biasanya mudah, tapi kalua pas sulit itu saya sering kayak meng iming imingi itu lo mas seperti nanti kalua pulang mampir ke simbah atau nanti tak bawain apa gitu akhirnya dia mau gitu, dan karena kegiatan ini menurut saya juga penting bahkan sangat penting guna membuat calon orang orang penerus bangsa tau akan agama dan bisa membangun sikap yang ber agama gitu lo mas |
| | P | Apakah dampak positif yang timbul setelah anak anda mengikuti kegiatan tersebut? |
| | I9 | Dampak positif yang timbul sangat terlihat dari tingkah laku atau perilakunya mas seperti sopan santun dan dia berani ber interaksi kepada orang yang lebih tua darinya jadi berani gitu. |
| | P | Apakah setelah mengikuti kegiatan tersebut anak anda semakin aktif menjalankan syariat agama? |
| | I9 | Semakin aktif iya, karena disamping dampak dari kegiatan, saya sebagai orangtuanya juga menyuruh anak agar sholat tepat waktu dan saya selalu mengajak anak sholat di masjid tapi tanpa di ajak pin dia sudah di masjid karena factor teman teman nya juga menjadi salah satu pendorong dia pergi ke masjid untuk sholat berjamaah begitu |
| | P | Hambatan apa saja terjadi dalam mendukung anak melakukan kegiatan keagamaan? |
| | I9 | Hambatan yang terjadi ya seperti itu mas nanti kalau masnya udah punya istri dan punya anak pasti juga bakal ngerasain bagaimana mendidik anak, mulai dari bagaimana agar anak itu mau di ajak sholat bagaimana cara agar anak itu gak nakal, karena gini mas Namanya anak kan masih kecil dan susah di atur di bilang jangan |

| | | |
|---|---|---|
| | | ini malang ngelakuin di bilang seperti ini itu juga gak manut ya gitu hambatan nya mas tergantung kita sebagai orang tua bagaimana mensiasatinya. |
| | P | Apakah kegiatan tersebut berdampak pada kehidupan bersosial anak anda? |
| | I9 | Berdampak mas sangat berdampak bagi anak saya karena factor lingkungan kan juga mempengaruhi perkembangan anak dari segi social atau dari segi kebiasaan anak itu sendiri, semisal anak saya Sukanya menyapa mas sama orang orang yang lebih tua dan dia kenal, dan menyapanya itu sopan mas tidak Halo dab gitu tidak tapi seperti monggo bu atau pak siapa gitu itu yang terlihat mungkin di TPQ di ajarkan begitu. |
| | P | Baik terimakasih kepada Bapak Hanafi yang sudah bersedia menjadi narasumber dan membagi informasinya kepada saya , dan saya akhiri wassalamualaikum Wr.Wb |
| | I9 | Waalaikumussalam Wr.Wb |

Wawancara KEempat

1. Identitas Informan.

a. Nama Informan : Ibu Tria

b. Jenis Kelamin : Laki-laki

c. Keterangan : Orangtua dari anak

2. Waktu dan Tempat Wawancara.

a. Waktu :

b. Tempat : Rumah Ibu Tria

3. Keterangan.

P : Tanya (peneliti)

I10 : Informan 10

| No | Wawancara | |
|---|---|---|
| | P | Assalamualaikum Wr.Wb |
| | I10 | Waalaikumussalam Wr.Wb |
| | P | Terimakasih kepada ibu tria karena telah bersedia menjadi narasumber untuk penelitian saya seperti yang sudah saya sampaikan sebelumnya bahwa saya di sini akan menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh anak anda. |
| | I10 | Baik silahkan akan saya jawab sebisa saya dan sepengetahuan saya. |
| | P | Apakah anak anda aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di dusun Candirejo? |
| | I10 | Ya anak saya aktif mengikuti kegiatan TPQ di masjid. |
| | P | Apa yang mendorong anak anda untuk aktif mengikuti kegiatan keagamaan tersebut? |
| | I10 | Yang Namanya anak ya mas bisa sulit bisa mudah nah pas sulit itu saya biasanya meyakin kan dengan hadiah mas kek pulangnya nanti beli apa eskrim gitu atau beli sesuatu tapi ya kalua mudah tuh biasanya kalua temen nya tuh ngampiri gitu anaknya tuh jadi lebih semangat apalagi kalua banyak gitu jadi kayak banyak temen bisa main bareng gitu di pikiran anaknya, tapi ya pas sulit itu sih mas perlu dorongan yang sangat Kuat(yang di maksud kuat di sini makanan yang lebih enak) |
| | P | Apakah dampak positif yang timbul setelah anak anda mengikuti kegiatan tersebut? |
| | I10 | ya dampaknya anak itu bisa semakin bersikap dewasa lah tau mana baik mana buruk lebih bisa menghargai orang apa lagi temannya hapalan doa sehari harinya nambah dan yang lain lain |

| | | |
|---|---|---|
| | P | Apakah setelah mengikuti kegiatan tersebut anak anda semakin aktif menjalankan syariat agama? |
| | I10 | Dari sering saya lihat anak jadi tambah bersemangat saat beribadah karena teman teman nya juga mengajak gitu jadi anak itu seneng dan lebih semangat dlam beribadah jadi seperti itu lah mas pokoknya intinya anak jadi semakin bersemangat udah gitu. |
| | P | Baik lalu hambatan apa saja terjadi dalam mendukung anak melakukan kegiatan keagamaan? |
| | I10 | kendalanya ya itu tadi mas kadang anaknya tuh sulit tuhlo mas kek terlalu asik bermain jadi gak mau di ganggu apalagi kalau sudah pegang Hp wah udah susah di apa apain, saya sudah mencoba kalau pas waktunya TPQ itu Hp saya sembunyakan nanti agar anak itu gak main sama kalua pas mereka bermain tuh sebelum anaknya terlalu asik saya panggil biar gak telena sama permainannya |
| | P | Baik terimakasih kepada ibu tria karena sudah meluangkan waktunya dan menyampaikan semua informasinya saya akhiri wassalamualaikum Wr.WB |
| | I10 | Waalaikumussalam Wr.Wb |

Wawancara ke 11

1. Identitas Informan.

   a. Nama Informan : Bapak Sumarwan

   b. Jenis Kelamin : Laki-laki

   c. Keterangan : Orangtua dari anak

2. Waktu dan Tempat Wawancara.

   a. Waktu :

b. Tempat : Rumah Bapak Sumarwan

3. Keterangan.

P : Tanya (peneliti)

I11 : Informan 11

| No | Wawancara | |
|---|---|---|
| | P | Assalamualaikum Wr.Wb |
| | I10 | Waalaikumussalam Wr.Wb |
| | P | Baik terimakasih kepada bapak Sumarwan yang telah bersedia menjadi narasumber untuk penelitian saya, seperti yang saya sampaikan sebelumnya saya kemari untuk menanyakan perihal kegiatan keagamaan yang di lakukan anak bapak yang kecil. |
| | I10 | Baik baik akan saya jawab sebisa saya hehehe… |
| | P | Apakah anak anda aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di dusun Candirejo? |
| | I10 | Kalau yang di maksud TPQ ya anak saya Aktif berangkat terus, dan saya menyuruh nya untuk selalu berangkat. |
| | P | Lalu apa yang mendorong anak anda untuk aktif mengikuti kegiatan keagamaan tersebut? |
| | I10 | Hal hal yang mendorong anak saya yang saya lihat itu teman nya disana kan banyak anak anak dan mereka temannya anak saya jadi anak saya tuh semangat untuk mengikuti kegiatan di masjid TQP tadi, |
| | P | Apakah dampak positif yang timbul setelah anak anda mengikuti kegiatan tersebut? |
| | I10 | Dampak yang terjadi salah satunya ya anak saya jadi menganal masjid kalua di suruh sholat atau kemasjid atau kemushola tuh dia seneng gitu dan untuk social dia jadi bisa menghormati orang yang lebih tua bahasanya lebih sopan sama teman dia ya sudah gak nakal biasanyakan anak saya dulu sering jailin teman nya |

| | | |
|---|---|---|
| | | bikin nangis nah sekarang dianya seperti sudah bisa mikir kalua dia sudah besar pokoknya semakin Ndalan(bersikap lebih dewasa dan patuh) |
| | P | Apakah setelah mengikuti kegiatan tersebut anak anda semakin aktif menjalankan syariat agama? |
| | I10 | Syariat agama seperti ibadah ya kalau sepengelihatan saya sekarang anak saya sudah gak terlalu sulit kalau di suruh sholat malah sebelum saya suruh mereka terkadang ngajak teman nya ke masjid gitu tambah semangat lah begitu. |
| | P | Hambatan apa saja terjadi dalam mendukung anak melakukan kegiatan keagamaan? |
| | I10 | Kalau hambatan nya tuh kadang pas anak itu lagi males gak mau itu susah banget tapi kadang mudah kalau pas ada teman nya pokoknya kalau teman nya gak berangkat dia juga gak berangkat itu sulitnya, ngikut teman nya lah gitu. |
| | P | Baik terimakasih atas informasi yang diberikan oleh bapak tadi semoga bisa membantu penelitian saya , saya akhiri wassalamualaikum Wr.Wb |
| | I10 | Waalaikumussalam Wr.Wb |

# FOTO WAWANCARA





Wawancara dengan Bapak Mahsun selaku pengurus takmir dan perangkat dusun

(ketua RT 001)

d

Wawancara dengan Bapak Sugeng Riyanto selaku Kepala dukuh Candirejo





Wawancara dengan Bapak Jamroni selaku perangkat dusun (ketua RT 002)






Wawancara dengan Ibu Tria selaku Orangtua dari salahsati anak



Wawancara dengan Bapak H. Hudam selaku Ketua takmir Masjid Sholihin